

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI DAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP SERUNTING KOTA BENGKULU**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

PENTI FISKA NANDA
NIM. 1911540006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul :
"STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SERUNTING KOTA BENGKULU"

Penulis
PENI FISKANANDA
NIM. 1911540006

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2022.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA/TANGAN
1	Dr. A. Suradi, M.Ag (Ketua)	7-2-2022	
2	Dr. Zulkarnain, M.Si (Sekretaris)	9-2-2022	
3	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag (Anggota)	4-2-2022	
4	Dr. Nurlaili, M.Pd.I (Anggota)	7/2-2022	

Mengetahui
Rektor

Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 19620101 199403 1 005

Bengkulu, Pebruari 2022
Direktur

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640521 199103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Penti Fiska Nanda
NIM : 1911540006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi
Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP
Serunting Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com
dengan Submission ID: 1749680084 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar
23% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan
verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 28 Januari 2022

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

Dr. Nurlaili, M.Pd
NIP. 197507022000032002

Yang Menyatakan



Penti Fiska Nanda
NIM. 1911540006

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Penti Fiska Nanda
Penti Fiska Nanda
NIM. 1911540006

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Bapak (Mardi. K.) dan Ibuku (Ida Riani) Terkasih, tersayang yang telah mendidik merawat dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang yang tiada henti kalian berikan berupa dukungan moril maupun materi serta do'a dari kalian yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasihpun tidak pernah cukup untuk membalas semua kebaikan yang telah Bapak Ibu berikan.
3. Bapak Pembimbing I Edi Ansyah, M.Pd dan Pembimbing Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
4. Saudara saya adikku (Fedrian Kusuma) tersayang yang senantiasa memberikan dukungan semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cintakan kalian yang merikan kobaran semangat yang menggebu, terima kasih dan sayanku untuk kalian.
5. Sahabat karibku (Cici Putri Nadia Citra) dan teman-teman seperjuangan, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkn aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa,tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan semangat kita pasti bisa!! Sukses bersama!
6. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn.
7. Agama, Almamater, serta Indonesiaku.

MOTO

- 1. Agar sukses, kemauan untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu untuk gagal.**
- 2. Aksi positifmu digabungkan dengan pikiran positif akan menghasilkan kesuksesan.**

ABSTRAK

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SERUNTING KOTA BENGKULU

Penti Fiska Nanda

NIM. 1911540006

Permasalahan yang sangat menonjol yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data-data yang diperoleh di lapangan adalah berupa uraian kata-kata serta ungkapan secara deskripsi dari hasil wawancara responden dan observasi. Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran terdiri dari: 1) supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. 2) supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, 3) supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran. *Kedua*, kinerja guru Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari: 1) perencanaan pembelajaran, yaitu: guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan rencana program pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran: dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar. 3) evaluasi pembelajaran, yakni guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal. *Ketiga*, Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru: 1) Keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi. 2) faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI Selain itu, sulitnya merubah aplikasi penyelenggaraan pendidikan secara monoton dan rutinitas menjadi pola pembelajaran inovatif.

Kata Kunci: *Strategi, Kompetensi Guru, Kinerja Guru, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

STRATEGIES OF THE PRINCIPAL IN IMPROVING THE COMPETENCE AND PERFORMANCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS AT SERUNTING JUNIOR HIGH SCHOOL, BENGKULU CITY

Penti Fiska Nanda
NIM. 1911540006

A very prominent problem is how the principal's strategy in improving the competence and performance of Islamic religious education teachers at SMP Serunting, Bengkulu City. The purpose of this study was academic supervision by the principal in improving the performance of Islamic Religious Education teachers at Serunting Junior High School Bengkulu. This research is a qualitative research, because the data obtained in the field is in the form of a description of words and expressions in a description from the results of respondent interviews and observations. The results of this study are First, efforts to increase teacher competence in the learning process consist of: 1) academic supervision in learning planning consisting of guidance in formulating learning objectives. 2) academic supervision on the implementation of learning, 3) academic supervision on the evaluation of learning. Second, the performance of Islamic Religious Education teachers, which consists of: 1) lesson planning, namely: Islamic Religious Education teachers prepare learning program plans. 2) implementation of learning: can convey it well without any difficulties in terms of material, so that the material presented can take place smoothly. 3) learning evaluation, namely the teacher develops a type of assessment of student learning outcomes, so as to realize an optimal assessment. Third, supporting and inhibiting factors in efforts to improve teacher competence and performance: 1) The success of the implementation of principal supervision is influenced by several supporting factors, namely teachers who are the target of principal's supervision being cooperative and open to the supervision process. 2) the inhibiting factor for the implementation of the supervision of the principal in an effort to improve the performance of Islamic Religious Education teachers, the problems that arise in Islamic religious education learning are the limited time allocation for the implementation of PAI learning. .

Keywords: *Strategy, Teacher Competence, Teacher Performance*

نبذة مختصرة

استراتيجيات المبادرة في تحسين كفاءة وأداء معلمي التربية الدينية الإسلامية

بنتي فيسكا ناندا

تتمثل إحدى المشكلات البارزة للغاية في كيفية استراتيجية المدير في تحسين كفاءة وأداء معلمي التربية الدينية الإسلامية. كان الغرض من هذه الدراسة هو الإشراف الأكاديمي من قبل المدير في تحسين أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية. هذا البحث هو بحث نوعي ، لأن البيانات التي تم الحصول عليها في الميدان هي في شكل وصف للكلمات والعبارات في وصف من نتائج مقابلات المبحوثين وملاحظاتهم. نتائج هذه الدراسة هي أولاً ، الجهود المبذولة لزيادة كفاءة المعلم في عملية التعلم تتكون من: (1) الإشراف الأكاديمي في تخطيط التعلم يتكون من التوجيه في صياغة أهداف التعلم. (2) الإشراف الأكاديمي على تنفيذ التعلم ، (3) الإشراف الأكاديمي على تقويم التعلم. ثانياً: أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية ، ويتكون من: (1) تخطيط الدروس ، وهي: يقوم معلمو التربية الدينية الإسلامية بإعداد خطط برامج التعلم. (2) تنفيذ التعلم: يمكن نقله بشكل جيد دون أي صعوبات من حيث المواد ، بحيث يمكن أن تتم المواد المقدمة بسلاسة. (3) تقويم التعلم ، أي أن يقوم المعلم بتطوير نوع من تقييم مخرجات تعلم الطالب ، وذلك لتحقيق التقييم الأمثل. ثالثاً ، العوامل الداعمة والمثبطة في الجهود المبذولة لتحسين كفاءة المعلم وأدائه: (1) يتأثر نجاح تنفيذ الإشراف الرئيسي بعدة عوامل داعمة ، وهي بالتحديد المعلمين الذين هم هدف إشراف المدير كونهم متعاونين ومفتوحين لعملية الإشراف. (2) العامل المثبط لتنفيذ إشراف المدير في محاولة لتحسين أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية ، والمشكلات التي تنشأ في تعلم التربية الدينية الإسلامية هي ضيق الوقت المخصص لتنفيذ التعلم.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، كفاءة المعلم ، أداء المعلم ، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **”Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Serunting Kota Bengkulu”**.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan karya ilmiah ini adalah berkat bimbingan dari beberapa pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana (S2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberi arahan dan motivasi serta telah memberikan arahan, masukan, dan kemudahan dengan penuh kesabaran.
3. Bapak Dr. A. Suradi, selaku pembimbing I, yang telah memberi masukan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Pasma Chandra, M.Pd.I, selaku pembimbing II, yang telah memberi saran, arahan dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini.

5. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana (S2), sebagai pewaris para Nabi yang telah dengan sabar menyampaikan ilmu pengetahuan.
6. Bapak pimpinan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Staf dan Karyawann UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya. Besar harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat baik penulis sendiri, mahasiswa dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis,



PENTI FISKA NANDA
NIM. 1911540006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Hasil Penelitian Relevan	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Kepala Sekolah	14
B. Kompetensi Guru	25
C. Kiat-Kiat Peningkatan Kompetensi Guru	31
D. Kinerja Guru.....	37
E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	42
F. Kerangka Pikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Sumber Data.....	54
D. Informan Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55

F. Teknik Keabsahan Data	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, salah satu cara yang bisa ditempuh yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan, karena adanya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam sekolah/lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang professional dan yang tidak professional dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Kepala sekolah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya¹. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah.

¹ Sahertian, Piet A., *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Nasional, 1998), h. 41

Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

Oleh karena itu, peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis, dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain, bahwa kepala sekolah adalah penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas, termasuk kualitas guru dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan terciptanya peserta didik yang berkualitas. Guru menempati posisi strategis dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional. Oleh karena itu upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa adanya guru yang berkompeten, profesional,

bermartabat, dan sejahtera. Guru sebagai pendidik profesional Menurut Muslich yaitu: dengan tugas utama “mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”².

Guru menjadi subjek pembelajaran bagi siswa. Sebagai subjek pembelajaran, guru memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan siswa. Sementara sasaran pembelajaran adalah siswa yang merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, kemampuan guru mengendalikan kelas pembelajaran sangat penting. Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat³.

Guna dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan sikap, kemampuan merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran, evaluasi dan sebagainya.

² Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h. 11

³ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 17.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, paling tidak guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi.

Hanya saja, masih banyak kasus di dunia pendidikan yakni masih banyak guru yang bermasalah dalam melaksanakan tugasnya. Akibatnya siswa tidak mampu menyerap apa yang disampaikan guru dan pembelajaran yang diselenggarakan tidak mencapai tujuannya. Di samping kurangnya kesadaran terhadap tugasnya, guru merupakan individu pribadi yang juga memiliki kelemahan.

Menurut Sanjaya diantara sifat-sifat negatif yang banyak ditemukan pada guru adalah sebagai berikut lekas marah dan berprasangka buruk, suka menyendiri dan kurang dewasa, haus penghormatan dan pujian orang lain, penggugup, bimbingan, ragu dan takut, serta mudah kecewa⁴. Beberapa sifat tersebut dapat saja terjadi pada seorang tenaga pendidik, sebab sifat-sifat negatif tersebut sangat dipengaruhi oleh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut. Keterampilan dasar mengajar seorang guru dapat berupa keterampilannya dalam bertanya, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,...h. 21

Keterampilan guru akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keterampilan dasar mengajar guru menjadi faktor penarik siswa untuk aktif mengikuti proses belajar mengajar. Tetapi jika guru belum menguasai, maka akan menimbulkan persepsi buruk bagi siswa yang dapat menyebabkan mereka menjauh dari peroses belajar mengajar tersebut.

Permasalahan pokok dalam kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar adalah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Roestiyah mengutarakan bahwa kedudukan dan kompetensi guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pemimpin, dan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengganti orang tua.⁵

Ketiga tugas tersebut di atas, merupakan tugas pokok guru yang harus diemban dan dilaksanakan dengan baik. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki perangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, di samping menguasai ilmu dan bahan pengajaran yang akan diajarkan.

Tim Departemen Agama RI mengungkapkan bahwa tugas kompetensi guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh. Dengan demikian, guru sebagai pendidik, memberikan bantuan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Sedangkan

⁵ NK Roestiyah, *Masalah Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 38

tugas guru yang lain pada hakikatnya merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan bidang umum lainnya⁶.

Menurut Ad. Rovijackers sebagaimana yang dikutip Suryosubroto, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru dengan melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar. Dengan hal ini, guru diharapkan mampu mengambil keputusan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya⁷.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik yang berkompetensi sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru yang bertugas sebagai motivator, fasilitator, mediator serta administrator dan lain-lainnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di SMP Serunting Kota Bengkulu yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah tersebut. Sehingga kepala sekolah dituntut untuk bisa memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dalam upaya guna mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sementara, dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu bahwa kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran yang berkaitan dengan perangkat pengajaran, kegiatan pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Sehingga guru harus

40 ⁶ Tim Departemen Agama, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Depag RI, 2001), h.

⁷ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 6

berusaha dengan sendirinya mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dan dapat berjalan sebagaimana mestinya⁸.

Berdasarkan hasil studi awal di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, belum terlaksana dengan efektif. Karena kepala sekolah masih menyerahkan sepenuhnya kepada guru, tanpa memberikan bimbingan dan arahan dalam hubungannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sementara kepala sekolah sebagai supervisor dituntut memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Sementara di sisi yang lain, hasil pengamatan sementara di SMP Serunting Kota Bengkulu ditemukan bahwa guru dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terdapat kekurangan, yakni ketika proses pembelajaran kondisi kelas dan siswa belum terkondisikan. Sebagai contoh, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, masih adanya siswa keluar-masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, sementara guru kurang menghiraukan kondisi tersebut.⁹

Dengan demikian, hasil observasi awal berkaitan dengan kegiatan guru dalam pembelajaran masih belum menunjukkan kemampuannya secara maksimal. Sehingga, dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukannya belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti kedisiplinan siswa dan konsentrasi siswa belajar belum tercapai. Dengan kondisi tersebut dapat

⁸ Hasil wawancara dengan Evi Susanti, tanggal 20 Juli 2021

⁹ Hasil pengamatan sementara, tanggal 20 Juli 2021

mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran, dan jika hal ini diabaikan akan lebih memberikan reputasi buruk bagi guru dan sekolah.

Berdasarkan hasil studi awal di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam sehingga Pendidikan Agama Islam di sekolah bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah belum berperan secara maksimal dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap guru.
2. Proses pembelajaran agama Islam kurang kondusif.
3. Kegiatan pembelajaran Agama Islam masih berlangsung secara verbalistik.
4. Belum semua guru mendapatkan hasil pelaksanaan pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.
5. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran belum menunjukkan hasil yang maksimal.
6. Usaha untuk mencapai kualitas proses pembelajaran belum menunjukan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah dibatasi pada:

1. Strategi kepala sekolah dalam hal mensupervisi meliputi pembinaan, membimbing pelaksanaan kurikulum, memberikan pengawasan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan.
2. Kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, mengembangkan materi, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
3. Kinerja guru PAI meliputi: materi selaras dengan kurikulum, kelengkapan perangkat pembelajaran, dan kedisiplinan guru mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai :

1. Strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu.
2. Strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah, maka hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan kegiatan kepala sekolah dapat digunakan sebagai acuan untuk memotivasi diri dalam meningkatkan profesionalisme pada pembelajaran PAI.

- b. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dengan selalu memberikan bimbingan, pengawasan dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi UPT Pendidikan, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi penyusunan strategi dalam program peningkatan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian tentang ;

1. Efektivitas Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kualitas Guru pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Muhammad Misbah, 2013¹⁰. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Informan Penelitian adalah 1 kepala sekolah dan 5 guru masing-masing SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Teknik pengambilan data untuk pendekatan kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah bahwa dalam manajemen kepala sekolah guna meningkatkan kualitas guru pada proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Peranan Kepala Sekolah dalam peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus MGMP PAI di Kabupaten Bengkulu

¹⁰ Muhammad Misbah, *Efektivitas Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kualitas Guru pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu*, Tesis, (Bengkulu: UNIB, 2013).

Utara) tahun 2014, tesis oleh Sumarno¹¹. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah kepala sekolah mempunyai peran yang tidak sedikit dalam peningkatan profesionalisme guru PAI.

3. Kualitas Kepala Sekolah dalam Memajukan Guru Ditinjau dari Kemampuan Profesional (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu) tahun 2014, tesis oleh Ridwan Effendi¹². Kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah masih diperlukan adanya peningkatan kemampuan profesionalisme guru oleh kepala sekolah.

Bedasarkan hasil penelitian di atas belum ada yang meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu peneliti ingin mencoba meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu.

H. Sistematika penulisan

Bab I Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang strategi kepala sekolah, **peranan kepala sekolah dalam pembelajaran guru di sekolah, peningkatan**

¹¹ Sumarno, *Peranan Kepala Sekolah dalam peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus MGMP PAI di Kabupaten Bengkulu Utara)*, (Bengkulu: UNIB, 2014).

¹² Ridwan Efendi, *Kualitas Kepala Sekolah dalam Memajukan Guru ditinjau dari Kemampuan Profesional (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu)*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2014).

kompetensi guru di sekolah, kinerja guru PAI, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Dan Bab V merupakan penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan nara sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹³ Konsep tersebut mengemukakan bahwa strategi lebih menekankan pengertiannya pada suatu situasi di mana pimpinan mampu mendayagunakan segenap sumber daya organisasi dengan tepat dan benar.

Dalam hal ini, maka seorang pimpinan harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Lebih lanjut Winardi mengemukakan bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴ Konsep tersebut lebih menitikberatkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis.

Berdasarkan konsep tersebut, maka strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 101

¹⁴ Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), h. 1

diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Suryosubroto mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan”¹⁵. Pengertian lain mengenai kepala sekolah menurut Purwanto adalah seorang tenaga profesional yang diberi tugas memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran¹⁶.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang berada di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan atau membawa sekolah yang dipimpinnya memperoleh mutu pembelajaran yang baik. Keadaan tersebut tentunya dapat diwujudkan dengan baik, apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mengetahui tentang pengertian strategi kepala sekolah, maka terlebih dahulu perlu dipahami mengenai pengertian tentang strategi itu sendiri.

¹⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 183.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), h. 83.

Fattah mengemukakan bahwa strategi sebuah organisasi atau subnya merupakan konseptualisasi yang dinyatakan dan akan diimplikasikan oleh pimpinan organisasi yang bersangkutan, meliputi sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut, kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan dan kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspekasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut¹⁷.

Sementara Salusu mengemukakan bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan nara sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan¹⁸. Konsep tersebut mengemuka-kan bahwa strategi lebih menekankan pengertiannya pada suatu situasi di mana pimpinan mampu mendayagunakan segenap sumber daya organisasi dengan tepat dan benar. Dalam hal ini, maka seorang pimpinan harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya.

17 Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 96-97

18 Salusu, *Strategi Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Pressindo, 2014), h. 101

Lebih lanjut Fattah mengemukakan bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep tersebut lebih menitikberatkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis. Perencanaan dalam hal ini merupakan suatu pola kebijakan tertentu dalam mengelola organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan¹⁹.

Sejalan dengan pengertian tersebut Glueck sebagaimana dikutip Eti Rochaety, mengemukakan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang disatukan luas dan terintegrasi, yang menghubungkan seungguhnya strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi²⁰.

Berdasarkan konsep tersebut, maka strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa strategi kepala sekolah merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, strategi kepala sekolah adalah serangkaian bentuk kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola

19 Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, h. 91

20 Eti Rochaety dan Pontjorini Rahayuningsih, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 31

proses pembelajaran, maka strategi kepala sekolah menilai guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kepala sekolah terhadap guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

3. Peranan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Guru

Guru merupakan sumber daya manusia lainnya yang perlu ditingkatkan, terutama kemampuannya untuk mencapai tingkatan profesional dalam mengajar. Peningkatan kompetensi mengajar guru sebagai sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangat penting, di samping untuk mewujudkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi juga untuk mengantisipasi perkembangan masa depan yang penuh dengan tantangan. Seperti ibarat kata, bahwa jika ingin makmur satu tahun, tanam bibit, jika ingin makmur sepuluh tahun, pelihara pohon dan bila ingin makmur seratur tahun, kembangkan manusia.

Dalam hal ini tercermin bahwa kembangkan manusia berarti mengembangkan potensi atau kemampuan manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk bangsanya. Peningkatan kompetensi mengajar guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pembinaan atasan langsung. Di lembaga pendidikan dasar hingga menengah, pembina sebagai atasan langsung dari para guru adalah kepala sekolah. Secara teoritis dan teknis operasional kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas kemampuan profesional gurunya. Sutarsih mengemukakan bahwa guru dituntut menampilkan diri dengan segala kebolehan yang memenuhi *scientific nature* antara lain membangkitkan semangat ingin tahun, semangat kebebasan dan

kemandirian, keberanian menyatakan dan mengendalikan diri, berpikir sistemis, analisis dan kreatif yang diperoleh dari aktivitas sendiri atau dorongan atasan²¹.

Transformasi nilai yang ditularkan kepala sekolah akan mempengaruhi pelaksanaan tugas yang dilakukan guru. Kebijakan kepala sekolah sangat mempengaruhi semangat kerja dan kepuasan kerja guru. Kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan kerja perlu ditingkatkan untuk mewujudkan suatu sasaran organisasi atau lembaga. Jelas dari konsep tersebut bahwa fungsi kepala sekolah dengan segala bentuk kebijakan akan mewarnai tingkat kualitas organisasi. Nilai-nilai yang dimaksud dari transformasi mengacu kepada tuntutan peningkatan kualitas pengajaran melalui reformasi ke arah tuntutan massa kini dan prediksi kebutuhan mendatang.

Di sudut lain, menurut Nawawi menjelaskan bahwa tugas pimpinan sebagai pembuat kebijakan bagi lembaga tertentu seperti sekolah dasar secara umum memberikan masukan mengenai kebutuhan guru. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan kompetensi mengajar guru meliputi merencanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan strategi belajar aktif, mengelola kegiatan belajar mengajar yang menantang dan menarik, menilai kemajuan anak belajar, memberikan umpan balik yang bermakna, membuat dan menggunakan alat bantu mengajar, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama bagi siswa yang lamban dan yang pandai, mengelola kelas, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyusun serta mengelola catatan kemajuan anak²².

Sementara menurut Usman dikemukakan bahwa kewajiban guru dalam meningkatkan kompetensi mengajarnya semata-mata bukan tugas guru itu sendiri,

21 Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI., 2009), h. 23

22 Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1998), h. 83

peranan kepala sekolah sangat berarti dalam rangka memberikan arahan dan petunjuk teknis atau operasional atas pekerjaan yang dilakukan. Secara umum tugas-tugas tersebut meliputi memberikan penjelasan dengan rinci tentang pola kegiatan belajar mengajar, memberikan penjelasan mengenai penyusunan perencanaan program pengajaran sebagai perangkat pembelajaran yang merupakan salah satu keterampilan mengajar yang perlu dikuasai dan memberikan gambaran umum mengenai beberapa pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, metode mengajar serta evaluasinya²³.

Selanjutnya Junarsih mengatakan bahwa kendala umum yang dihadapi kepala sekolah dalam menyelenggarakan sekolah dasar, termasuk peningkatan kompetensi mengajar guru berkenaan dengan masalah dana, sarana dan prasarana, media belajar, dukungan orang tua murid yang rendah, respon proaktif dari guru serta keterbukaan komunikasi²⁴.

Propil formalistik-birokratik sangat didominasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan secara implisit terlibat bahwa kekuasaan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen peningkatan yang belum terbuka. Berbeda dengan Mundilarno dalam konteks Jawa dijelaskan bahwa tugas kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar guru kepala sekolah perlu berikap kepenak atau tidak perlu dipaksa-paksakan. Oleh karena sikap yang ditampilkan dalam pelaksanaan tugas antara lain *ora ngoyo* (untuk meraih prestasi tidak terlalu jelek, namun tidak perlu menjadi yang terbaik), *teguh ing kawiryan* (komitmen

h. 23 23 Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

24 Cicih Sutarsih, *Etika Profesi...*, h. 4

untuk maju) dan mengutamakan cara penjaja, greteh dan ngajine liyan njaga ketentrmen (pola mengajak, menghormati orang lain dan menjadi ketentrman)²⁵.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru, maka dapat diketahui bahwa peningkatan oleh kepala sekolah sangat mempengaruhi penampilan kerja guru dan peningkatan akan efektif apabila didasari atas rasa kekeluargaan. Dengan demikian, strategi yang dilakukan kepala sekolah haruslah berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Strategi kepala sekolah merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

4. Strategi Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin pendidikan/ sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, dan itu juga sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0134/0/1977, yang mana menyebutkan bahwa yang termasuk kategori supervisor adalah Kepala sekolah, pemilik sekolah, dan para kepala sekolah di tingkat kabupaten/kota, serta staf di kantor bidang setiap provinsi.

²⁵ Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2009), h. 12

Wahjosumidjo dalam bukunya "*Kepemimpinan Kepala sekolah*" mengungkapkan bahwa sesungguhnya dalam bab-bab peraturan pemerintah yang mengatur pelaksanaan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan pula bahwa Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian Kepala sekolah mempunyai kewajiban melakukan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, kepala sekolahan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik²⁶.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas Kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, salah satunya adalah guru.

Soetopo dan Soemanti dalam bukunya "*Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*" menjelaskan fungsi utama Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik²⁷. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, Kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga

²⁶ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Pengawas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 203

²⁷ Soetopo dan Soemanti dalam bukunya "*Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*" (1982: 19)

pengalaman guru-guru bertambah dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Fungsi kepala sekolah atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol atau melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung arti yang luas, kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu²⁸.

Lebih lanjut Purwanto mengungkapkan secara konkrit kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh Kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor adalah menghadiri rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi-organisasi profesional seperti PGRI dan lainnya, mendiskusikan metode-metode dan tekni-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar²⁹. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru, membimbing guru-guru dalam penyusunan program caturwulan atau program semester dan program satuan pelajaran, melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis, mengadakan kunjungan observasi bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya, mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi, mengadakan manual atau bulletin pendidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya,

²⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76

²⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi ...*, h. 119

berwawancara dengan orang tua murid dan pengurus Bp3 atau POMG tentang hal-hal yang mengenai pendidikan anak-anak mereka.

a. Tujuan supervisi pendidikan

Adapun tujuan supervisi pendidikan antara lain :

- 1) Membantu guru-guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar
- 2) Membantu guru-guru menterjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar
- 3) Membantu guru-guru mengembangkan staf sekolah

Secara umum tujuan supervisi pendidikan membantu guru melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode belajar, memenuhi kebutuhan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah.

Jadi dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan dan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

B. Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi mengajar guru merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesional guru yang dimiliki, sehingga diperoleh peningkatan dengan dibuktikan oleh peningkatan pelayanannya sebagai pengajar. Dalam hal ini seorang guru diarahkan untuk memiliki kemampuan yang lebih baik. Peningkatan kompetensi mengajar guru dimaksudkan untuk mengembangkan suatu jaringan dan sistem pembinaan kreatif dengan melibatkan secara aktif seluruh pembina guru dalam suatu kegiatan peningkatan profesional terpadu. Peningkatan kompetensi mengajar guru dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian program pendidikan, baik kualitas mengajar guru, kualitas belajar siswa maupun kesesuaian bahan dan cara pengajaran dengan tuntutan kebutuhan siswa, masyarakat dan nasional.

Untuk mewujudkan itu semua, diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, bahwa persyaratan guru yang memperoleh sertifikat minimal berpendidikan S1/D4, memiliki empat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional).

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu antara lain:

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Asmani, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik³⁰. Lanjut Asmani, kompetensi pedagogis mempunyai 10 indikator, yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, cultural emosional dan intelektual.**
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.**

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), h.69

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran³¹.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru dituntut tidak saja harus menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, mampu menggunakan media atau sumber pengajaran yang ada, melainkan guru juga harus mampu menyusun dan mengelola program pengajaran secara umum, menginteraksikan kegiatan belajar mengajar terhadap perkembangan fisik dan psikis siswa yang sehat serta kemampuan mengadakan penilaian secara objektif demi kepentingan keberhasilan dalam pengajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Menurut Sarimaya, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia³². Lebih lanjut Asmani mengungkapkan, bahwa ada beberapa indikator kepribadian, yaitu sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab
- b. Tidak emosional
- c. Lemah lembut
- d. Tegas, tidak menakut-nakuti
- e. Dekat dengan anak didik³³.

Kompetensi kepribadian guru yang harus dimilikinya menurut Sarimaya, yaitu sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan
- b. Percaya kepada diri sendiri
- c. Tegang rasa dan toleran

31 Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru...*, h. 73

32 Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h.18

33 Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi...*, h. 118-120

- d. Bersikap terbuka dan demokratis
- e. Sabar dalam menjalani profesi keguruannya
- f. Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya
- g. Memahami tujuan pendidikan
- h. Mampu menjalin hubungan insani
- i. Memahami kelebihan dan kekurangan diri
- j. Kreatif dan inovatif dalam berkarya³⁴

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas guru. Kompetensi ini berkaitan dengan perilaku dan tindakan seorang guru terhadap siswa, oleh karena itu kompetensi kepribadian guru PAI amatlah penting bagi proses pembelajaran bagi siswa.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap gurupun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal. Menurut Sarimaya³⁵, bahwa kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Menurut Hamalik kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah:

- a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- b. Bersikap simpatik
- c. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
- d. Memahami dunia sekitarnya (lingkungan) ³⁶.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa guru merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru agama dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan.

4. Kompetensi Profesional

³⁴ Farida Sarimaya, *Sertifikasi...*, h. 72

³⁵ Farida Sarimaya, *Sertifikasi...*, h. 71

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 72

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Menurut Muslich bahwa kompetensi profesional terdiri atas kemampuan:

- a. Mengetahui secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani
- b. Mengetahui bidang ilmu sumber bahan ajaran
- c. Menyelenggarakan pengajaran yang mendidik
- d. Mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan³⁷

Menurut Asmani, secara lebih khusus kompetensi profesional guru, adalah sebagai berikut:

- a. Memahami standar nasional pendidikan
- b. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- c. Mengetahui materi standar
- d. Mengelola program pembelajaran
- e. Mengelola kelas
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- g. Mengetahui landasan-landasan kependidikan
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran
- k. Menampilkan keteladanan dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual³⁸.

Melalui peningkatan kompetensi mengajar guru tersebut, maka guru diharapkan mampu mempertahankan profesi mengajar yang dimiliki, meningkatkan prestasi ke arah yang lebih baik dan mampu mengadakan inovasi-inovasi yang baru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Peningkatan ini pula memungkinkan suatu pengembangan yang mampu membawa guru ke arah kemajuan dan mampu

³⁷ Masnur Muslich, *Sertifikasi...*, h. 7-8

³⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Sertifikasi Guru.....*, h. 56

mengiringi perubahan yang terjadi di lingkungannya, sehingga produktivitas atau kinerja yang dihasilkannya mampu memberikan kepuasan yang optimal bagi konsumen pendidikan dengan ditentukan oleh peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa kecenderungan peningkatan ditujukan kepada peningkatan kemampuan kompetensi mengajar guru sebagai sumber daya yang mendapat perhatian besar dalam organisasi. Prinsipnya peningkatan yang dilakukan terhadap individu berkaitan dengan usaha perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan tugas. Karena setiap yang dikerjakan harus memiliki kompetensi, termasuk guru dalam mengajar dan mendidik, tidak bisa hanya melaksanakannya dengan asal-asalan. Dengan demikian, guna mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, maka harus juga dilaksanakan tugas mengajar dengan profesional juga.

C. Kiat-Kiat Peningkatan Kompetensi guru

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini sebelum memahami mutu pembelajaran terlebih dahulu perlu dipahami mutu pendidikan. Banyak ahli yang mencoba mendefinisikan mutu pendidikan, salah satunya Kemendikbud mendefinisikan bahwa mutu pendidikan di sekolah dasar adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisiensi terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku³⁹.

Dalam pengertian tersebut diungkapkan bahwa pada dasarnya mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai tambah

³⁹ Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 7

yang diperolehnya menurut standar yang berlaku. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pengertian mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Adapun kiat-kiat peningkatan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penampilan Guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu pelaku dan pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap seorang guru yang profesional, sehingga mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

2. Penguasaan Materi/Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum, artinya bahwa penguasaan materi/kurikulum sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan kurikulum/materi merupakan objek yang akan disampaikan pada peserta

didik. Dengan demikian kedudukan penguasaan materi ini merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut atau ditekankan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas.

3. Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar guna merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran, artinya penggunaan metode mengajar yang dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi tersebut peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan siswa lebih mudan dalam memahami materi yang disampaikan guru.

4. Pendayagunaan Alat/Fasilitas Pendidikan

Komponen lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Keadaan tersebut memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah dalam upayanya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

5. Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi

Mutu pembelajaran juga ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasinya. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada

dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses. Dengan demikian guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu yang tinggi.

6. Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstra-kurikuler

Peningkatan mutu pembelajaran pula dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler, artinya bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler. Keadaan ini beralasan bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal tersebut akan lebih meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa⁴⁰.

Sedangkan indikator pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Input. Mutu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh input yang menjadi bahan dasar dari pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran akan dipengaruhi oleh keberadaan atau kondisi dari input yang dimiliki. Oleh karena itu upaya mempersiapkan input secara optimal merupakan suatu langkah awal bagi terciptanya suatu peningkatan mutu pembelajaran. Adapun unsur-unsur yang perlu dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam upayanya menciptakan suatu mutu pembelajaran adalah:

⁴⁰ Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu...*, h. 10-12

- a. Guru. Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional.
- b. Tujuan Pengajaran. Sementara tujuan pengajaran merupakan suatu unsur yang akan mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Keadaan ini bisa dibuktikan dengan adanya kecenderungan bahwa suatu aktivitas tidak akan mampu menghasilkan suatu yang bermutu tanpa didahului dengan adanya penetapan tujuan. Oleh karena itu dalam hal ini pula pembelajaran akan mampu memiliki mutu yang baik apabila dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaannya terarah baik dan ada target yang akan dicapai. Pada dasarnya mutu dari pembelajaran itu dapat dilihat dari mampu tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut.
- c. Peserta Didik. Peserta didik merupakan salah satu pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peserta didik merupakan pelaku dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik harus dikondisikan untuk mampu menunjang terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik harus dikelola dengan baik, sehingga mampu mendukung terhadap kelancaran pembelajaran.

- d. Alat/Media Pendidikan. Unsur pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah salah satunya alat/media pendidikan. Alat/media tersebut memiliki peranan yang sangat besar terhadap kelancaran pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa alat/media pendidikan harus dikelola secara baik dan dipastikan mampu mendukung terhadap penyelenggaraan pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas⁴¹.
2. Proses. Proses merupakan unsur penting yang mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran harus didukung oleh adanya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru. Komunikasi yang kondusif merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.
3. Output. Output pengajaran dipandang bisa melihat sampai sejauhmana mutu pembelajaran yang dimiliki oleh suatu sekolah. Oleh karena itu, maka output pengajaran yang menjadi ukuran mutu pembelajaran mencakup nilai prestasi dan perubahan sikap peserta didik⁴².

Berdasarkan beberapa indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa bila dalam pembelajaran dapat terpenuhi itu semua, maka pembelajaran dikatakan pembelajaran berkualitas. Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi yang baik, sehingga dapat berpengaruh dalam mewujudkan kualitas pembelajaran di sekolah. Tugas guru tidaklah mudah dan simpel seperti yang dipersepsikan banyak orang, tetapi tugas guru sangatlah kompleks dan sulit,

41 Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, 191-192.

42 Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu...*, h. 17-18

sehingga diperlukan kemampuan yang baik. Dengan hal ini, seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, guru diharapkan merupakan orang yang karena profesinya sanggup menimbulkan dan mengembangkan motivasi untuk kepentingan proses aspek-aspek pembelajaran di dalam kelas yang keberadaan siswanya berbeda-beda secara individual, misalnya perbedaan minat, bakat, kebutuhan, kemampuan, latar belakang sosial dan konsep-konsep yang dipelajari.

D. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Menurut WJS. Poerwodarminto kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan bertanggung jawab terhadap masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar moral maupun etika.⁴³ Kinerja merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja.

Menurut Yasyin, kinerja adalah bidang yang menyelidiki pengaruh yang ditimbulkan oleh individu, kelompok dan struktur terhadap perilaku (manusia) di dalam organisasi dengan tujuan menerapkan pengetahuan yang dapat untuk meningkatkan efektivitas organisasi. ⁴⁴ Soecipto mendefinisikan kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan dalam mewujudkan

⁴³ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 92

⁴⁴ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), h. 86

sasaran, tujuan, visi, dan misi.⁴⁵ Jadi, kinerja merupakan suatu pencapaian dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Hartati Sukirman, kinerja guru adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar-mengajar dikelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar⁴⁶.

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja guru adalah suatu pencapaian atau keberhasilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan pencapaian standar keberhasilan yang telah ditentukan dalam indikator kinerja seorang guru. Kinerja guru merupakan prestasi kerja atau hasil kerja guru yang dapat dilihat dari cara persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru PAI

Menurut Sopiah kinerja individu dapat dipengaruhi oleh: 1) *Effort* atau usaha diwujudkan dalam bentuk motivasi; 2) *Ability* atau kemampuan diwujudkan dalam bentuk kompetensi; 3) Situasi lingkungan bisa memiliki dampak yang positif atau negatif. Situasi lingkungan yang memiliki dampak positif meliputi: dukungan dari atasan, teman kerja, sarana dan prasarana yang memadai, dan lain-lain. Situasi lingkungan yang memiliki dampak

⁴⁵ Soejipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 60

⁴⁶ Hartati Sukirman, dkk., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 32

negatif: meliputi suasana kerja yang tidak nyaman karena sarana dan prasarana yang tidak memadai, tidak adanya dukungan dari atasan, teman kerja, dan lain-lain.⁴⁷

Menurut Sutisna, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

a. Efektivitas dan Efisiensi.

Efektivitas suatu organisasi adalah suatu ukuran yang ditunjukkan oleh kenyataan bahwa tujuan organisasi tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Efisiensi berkaitan dengan jumlah yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan.

b. Otoritas dan Tanggung Jawab.

Authority (otoritas) adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki (diterima) oleh peserta organisasi kepada para anggota organisasi lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya.

c. Disiplin meliputi disiplin waktu dan disiplin kerja.

d. Inisiatif dan Kreativitas.

Inisiatif merupakan kemampuan dalam memberdayakan daya pikir untuk menyelesaikan pekerjaan kantor. Kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan.⁴⁸

⁴⁷ Sopiah, *Pendekatan Kemampuan dalam Pendidikan Pra-Jabatan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Depdikbud, 2003), h. 23

⁴⁸ Sutrisna, *Administrasi Pendidikan: Desain Teoritis untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 2003), h. 28-33

Menurut Soejipto kinerja individu pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) harapan mengenai imbalan; 2) dorongan atau motivasi; 3) kemampuan; 4) kebutuhan dan sifat; 5) persepsi terhadap tugas; 6) imbalan internal dan eksternal; serta 7) persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja.⁴⁹ Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja, besarnya imbalan, serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dalam penelitian ini secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor dari diri sendiri dan faktor lingkungan. Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam ada dua faktor yang mempengaruhi kinerjanya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yaitu motivasi, kemampuan, dan kondisi guru dalam bekerja yang meliputi: kemampuan guru mengajar, keterampilan guru dalam menjelaskan materi dan latar belakang pribadi atau pendidikan atau pengalaman mengajarnya. Sedangkan faktor dari lingkungan yang mempengaruhi kinerja seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah kondisi lingkungan fisik, meliputi: sarana dan prasarana, teman kerja.

3. Indikator Kinerja Guru PAI

Georgia Department of Education telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh

⁴⁹ Soejipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, h. 136

Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat Penilaian Kemampuan Guru meliputi:

- a. Rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
- b. Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan 3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Indikator penilaian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu:

- a. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan

50 Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), h. 22-26

kegiatan pembelajaran, meliputi: pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, dan evaluasi atau Penilaian Pembelajaran.

c. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Abdul Majid, penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran⁵¹. Dengan demikian, evaluasi atau penilaian pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab XVI pasal 57 ayat 1 dan pasal 58 ayat 8 menyatakan bahwa, “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan”. Dengan demikian, evaluasi terhadap hasil belajar yang telah menjadi standar keberhasilan perlu dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 193

Pendidikan agama terdiri dari dua kata, yaitu *pendidikan* dan *agama*. Kedua kata ini akan dijelaskan masing-masing, baik secara etimologi maupun terminologi-nya. Pendidikan secara etimologi, kata *pendidikan* berasal dari kata kerja dasar *didik* yang berarti perihala dan latih, yang kemudian mendapat awalan *pe-* dan akhiran *an* sehingga menjadi kata kerjanya *pendidikan*, yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.⁵²

Menurut Abdurrahman an-Nahwali sebagaimana dikutip Tohirin pendidikan Agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁵³

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran, Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁵⁴.

Dengan demikian pendidikan Agama Islam adalah proses mendidik, memelihara dan pengajaran yang bersifat memberikan atau menyampaikan

⁵²Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 19.

⁵³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9-10.

⁵⁴Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h.35.

pengetahuan dan keterampilan yang lebih tertuju dalam penyempurnaan akhlak peserta didik.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama pada tingkat sekolah menengah atas sangat penting, karena pada saat ini para siswa menghadapi berbagai aliran sesat dan dekadensi moral. Mereka juga merupakan sasaran dari kebudayaan asing yang menyesatkan dan mempengaruhi kebudayaan kita.

Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Membina siswa agar benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta apa yang disyariatkan Allah.
- b. Mengokohkan jiwa keagamaan, sehingga ia dapat menghadapi berbagai aliran yang merusak masyarakat dan ideologi ateisme, serta mereka dapat terhindarkan diri dari berbagai penyimpangan yang bertentangan dengan akidah Islamiyah.
- c. Menanamkan kepercayaan siswa tentang akhlak dan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat atas dasar (hasil) pemikiran, dan pemahaman.
- d. Meningkatkan kemauan siswa untuk selalu menjaga dasar-dasar dan syiar agama, bukan secara paksa, tetapi karena kemudahan dan toleransinya Agama Islam, sehingga mendorong mereka untuk berbuat adil dalam segala amalannya.
- e. Meningkatkan keterkaitan siswa dengan Al-Quran dan Hadits.⁵⁵

⁵⁵Muhamad Abdul Qadir, *Metode pengajaran agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 268.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman tegu, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia⁵⁶.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang hendak ditingkatkan oleh kegiatan pembelajaran Agama, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran peserta didik terhadap ajaran Agama Islam
- c. Dimensi penghayatan dan pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan Ajaran Islam.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Ramayulis⁵⁷ dasar pendidikan agama Islam dibagi dua, yaitu:

- a. Alquran

Kedudukan Alquran sebagai sumber pokok pendidikan agama Islam dapat dipahami melalui QS. An-Nahl ayat 64 :

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 90.

⁵⁷ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 122

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى

وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

b. Sunnah

Sunnah dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat sesuai dengan QS. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Alquran merupakan dasar pokok dari Pendidikan Agama Islam karena Alquran merupakan kitab suci bagi umat Islam yang senantiasa dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam sepanjang masa, dimana Allah SWT akan memberikan petunjuk melalui isi kandungan dari Alquran. Disamping Alquran, sunnah juga sebagai dasar pendidikan agama Islam, karena sunnah merupakan perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad SAW yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu hal, yang juga dijadikan dasar dan pedoman dalam Islam, dan sebagai umat Islam kita harus mentaati apa yang telah di

sunnahkan Rasulullah.

Menurut Depag⁵⁸, Setiap apa yang diusahakan dan dilakukan dengan sengaja dalam mencapai suatu maksud tertentu, maka diperlukan dasar dan landasan sebagai tempat pijakan bagi kegiatan yang diusahakan atau dilakukan tersebut. Dasar atau fundamen suatu bangunan adalah merupakan keteguhan bagi berdirinya bangunan itu. Demikianlah juga dasar pendidikan Islam berfungsi untuk menjamin sehingga bangunan pendidikan Islam itu teguh berdirinya. Adapun dasar pendidikan agama Islam itu adalah sebagai berikut : Dasar Religius dan dasar yuridis (hukum)

Menurut Arifin⁵⁹, menyatakan “sistem-sistem kependidikan Islam tersebut pada umumnya terpisah antara yang satu dengan yang lainnya dalam pengertian kurikuler, sebagai mana halnya sistem pendidikan”. Di dalam Al-Qur'an dan Sunnah terkandung berbagai pola ajaran kehidupan manusia, secara garis besarnya antara lain: Tauhid, Syari'ah, Akhlak atau budi pekerti.

Menurut Arifin, Metode yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam khususnya di Indonesia, adalah metode-metode yang digali dari dalam sumber-sumber pokok ajaran Islam sendiri serta metode-metode yang baru muncul akhir-akhir ini di dalam dunia pendidikan yang tidak menghilangkan faktor keimanan dan

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Metodologi....*, h. 89

⁵⁹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.

nilai moralitas Islami 60 . Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah dalam memutuskan dan menetapkan berbagai materi dan teori pendidikannya, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِن تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S. An-Nisaa’ : 59)61,

4. Pengembangan pembelajaran PAI

Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat beberapa jalur yang harus diperhatikan, adalah sebagai berikut:

- a. **Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.**

60 Arifin, *Kapita Selekta...*, h. 78

61 Depag. RI, *Metodologi.....*, h. 69

- b. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.**
- c. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.**
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya⁶².**

Pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk kegiatan pengajaran erat hubungannya bagaimana sesuatu dapat dikerjakan, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam pembentukan kompetensi. Dengan demikian, pola dasar yang membentuk dan mewarnai kurikulum pendidikan agama adalah pemikiran konseptual yang berorientasi kepada nilai-nilai keimanan, nilai-nilai kemanusiaan baik sebagai individu maupun sosial, serta nilai-nilai moral (akhlak) yang secara terpadu membentuk dan mewarnai tujuan pendidikan Islam.

Menurut Mulyasa, standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama adalah sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.**
- b. Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.**
- c. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi.**
- d. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah⁶³.**

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan pendidikan agama menurut Muslich, sebagai berikut:

- a. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.**
- b. Menunjukkan sikap jujur dan adil.**
- c. Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.**
- d. Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.**
- e. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.**

⁶² Khaeruddin dan Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), h. 147

⁶³ Mulyasa, *Kurikulum...*, h. 99

f. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungannya sebagai ciptaan Tuhan⁶⁴.

Adapun tujuan pengajaran pendidikan agama di sekolah menurut Ramayulis adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan perupakan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi⁶⁵.

Dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama. Adapun dimensi tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama.
- b. Dimensi pemahaman dan penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama.
- c. Dimensi penghayatan dan pengamalan batin yang dirasakan peserta didik terhadap ajaran agama.

Dimensi pengamalan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan. Aplikasi dari pendidikan agama yaitu identik dengan dasar atau tujuan yang hendak dicapai oleh ajaran agama. Dalam ajaran agama itu sendiri ingin menjadikan seluruh manusia selalu mengabdikan kepada Tuhan. Konsep ajaran agama tersebut, dilakukan melalui

64 Muslich, *KTSP ...*, h. 100

65 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rafika, 2005), h. 36

penanaman keimanan kepada diri manusia yang mengabdikan kepada Tuhan sebagai hamba-Nya.

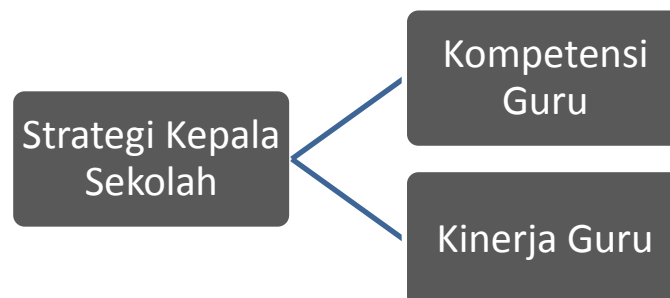
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama di sekolah guna mendorong siswa menjadi orang yang berkualitas di bidang keilmuan, berakhlak yang mulia dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik di atas, maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah merupakan bentuk pembinaan, membimbing pelaksanaan kurikulum, memberikan pengawasan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran.
2. Kompetensi guru adalah peningkatan kemampuan mengajar guru merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesional guru yang dimiliki, sehingga diperoleh peningkatan dengan dibuktikan oleh peningkatan pelayanannya sebagai pengajar.
3. Kinerja guru bilamana materi selaras dengan kurikulum, kelengkapan perangkat pembelajaran, dan kedisiplinan guru mengajar.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud

berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya⁶⁶. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut Bogdad dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati⁶⁷.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian, yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Serunting Kota Bengkulu, berlokasi di Jalan Hibrida Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Akhir November sampai dengan akhir Desember 2021.

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, h. 4

C. Sumber data

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang didapat melalui wawancara.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari bahan bacaan seperti buku, dan dokumen serta hasil observasi mengenai deskripsi wilayah keadaan sekolah di SMP Serunting Kota Bengkulu.

D. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi dan kontribusi berupa berita-berita dan komentar-komentar dalam suatu penelitian⁶⁸. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penentuan informan, peneliti mengambil secara acak. Lalu informan tersebut dimintai berbagai keterangan dengan melalui metode wawancara, guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

⁶⁸ Komaruddin, dan Yooke Tjuparmah S., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.125

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁶⁹.

Pendekatan wawancara yang penulis gunakan adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk membuat kerangka dan garis besar mengenai pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, yaitu data tentang strategi supervisi kepala sekolah, kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan wawancara, pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidik. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlansungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang di selidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlansungnya peristiwa yang akan diselidiki⁷⁰. Dalam observasi ini adalah untuk memperoleh data tentang strategi supervisi kepala sekolah, kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi Non sistematis yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan instrumen

69 Lexy J Moleong, *Metodologi...*, h. 186

70 Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h, 158-159

pengamatan. Dan setelah diputuskan peneliti akan melanjutkan dengan mencari data dan informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung awal dalam pengumpulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut⁷¹.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menggali data yang berbentuk tulisan, seperti deskripsi wilayah penelitian, data-data guru dan siswa, letak geografis sekolah serta yang berkaitan dengan data-data yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Data penelitian sebelum diolah, terlebih dahulu diuji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2002), h. 135

Teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah *Triangulasi*, dan menurut Sugiyono⁷² ada 3 langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru lalu dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa.
2. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berlainan, seperti hasil wawancara pada di pagi lalu dicek dengan hasil wawancara di siang hari.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penerikan kesimpulan/verifikasi)⁷³, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. ⁷⁴

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 270

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 337

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 338

Dengan demikian, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat,

dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (*fieldnotes*) atau catatan lapangan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Proses analisis interaktif dimulai pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari satu peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada disebut dengan reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan verifikasi yang berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Bila data yang dalam reduksi data dan sajian data kurang lengkap, maka wajib melakukan pengumpulan data kembali yang mendukung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

SMP Serunting Kota Bengkulu di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, NPSN 10702528, Jl. Mangga V, Kecamatan Gading Cempaka

Kota Bengkulu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1978 dan telah memiliki serta menggunakan bangunan sendiri untuk digunakan tempat proses belajar mengajar.⁷⁵

Titik berat penyelenggaraan sekolah ini adalah penyelenggaraan kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Pertama serta pembekalan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Sekolah ini tumbuh dan berkembang dari idealisme dan kebutuhan masyarakat yang ada di desa tersebut yang secara spesifik merupakan gerbang pertama dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berwawasan dan berilmu pengetahuan.

Visi SMP Serunting Kota Bengkulu adalah membentuk siswa berakhlak mulia, beriman, cerdas, terampil, berprestasi, dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta terwujudnya lingkungan sehat dan nyaman. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan budaya bangsa berbudi luhur.
2. Menumbuhkan dan penghayatan terhadap agama yang dianut, membentuk siswa terampil dalam pendidikan dasar.
3. Membaca menulis dan berhitung.
4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.⁷⁶

SMP Serunting Kota Bengkulu menempati areal sekitar seluas 15.000 M², dan luas bangunan 5.495,5 M², tanah tersebut merupakan milik Yayasan

⁷⁵ *Dokumen SMP Serunting Kota Bengkulu, 2021*

⁷⁶ *Dokumen SMP Serunting Kota Bengkulu, 2021*

Pendidikan Serunting. Secara geografis, letak SMP Serunting Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
3. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
4. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan warga.⁷⁷

Dilihat dari letak geografisnya, sekolah ini cukup strategis, karena dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan angkutan umum. Meskipun demikian, kondisi sekolah ini masih kelihatan asri, nyaman, kondusif dan tenang.

Keadaan guru pada SMP Serunting Kota Bengkulu terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan membina mata pelajaran tertentu. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru yang lain.

Pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah guru secara keseluruhan adalah sebanyak 10 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Di samping itu, untuk melaksanakan tugas dalam rangka penertiban administrasi dan kelancaran proses pembelajaran, pihak sekolah telah memiliki karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 8 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan SMP Serunting Kota Bengkulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁷ *Observasi SMP Serunting Kota Bengkulu, tanggal 16 Desember 2021*

Tabel 1
Keadaan Guru SMP Serunting Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2021-2022

No	Nama	L/P	NIK	NUPTK	Jenis	Status
1	Deka Eldawati	P	170505441 1910002		Guru Mapel	Honor Daerah
2	Sri Gunawan	P	177106620 8840003	715476266 4300063	Guru Mapel	GTY/PTY
3	Aret Darmawan	L	170102170 5830001	684976166 2130162	Guru Mapel	Guru Honor
4	Sri Wahyuningsih	P	177102490 6870003	894176566 6130182	Guru Mapel	GTY/PTY
5	Yestilia Anggraini	P	177101480 9910003	724076967 0130103	Guru Mapel	Guru Honor
6	Ayu Lizi Puspita Sari	P	177106710 7910002	306377067 1130063	Tenaga Adm	Tenaga Honor
7	Ance Alek Sandro	L	177102120 4860004	154476466 5130212	Guru Mapel	GTY/PTY
8	Taufan Dwi	L	177102100	674276266	Guru TIK	GTY/PTY
9	Uswatun Hasanah	P	177101490 7640001	304174264 4300053	Guru Mapel	GTY/PTY
10	Niken Pratiwi	P	177103621 0910003	235476967 0230173	Guru Mapel	Guru Honor

Sumber Data: *Daftar Guru SMP Serunting Kota Bengkulu, 2022*

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru dan karyawan SMP Serunting Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2021/2022 yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak ada, dan yang berstatus guru tidak tetap atau honorer sebanyak 10 orang. Adapun jumlah guru dan karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata Satu (S1) berjumlah 10 orang, dan Diploma Dua (D2) adalah sebanyak 1 orang.

Pada tahun ajaran 2021/2022 siswa SMP Serunting Kota Bengkulu berjumlah 76 siswa, yang terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Keadaan Siswa SMP Serunting Kota Bengkulu

No.	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	11	15	26
2	II	13	12	25
3	III	12	13	25
Jumlah		36	40	76

Sumber Data: Dokumen TU SMP Serunting Kota Bengkulu, 2021

Tabel 3
Keadaan Siswa SMP Serunting Kota Bengkulu

No	Jenis Prasarana	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar
1	Ruang UKS	Ruang UKS	1	8	5
2	Ruang Teori/Kelas	Kelas 7	1	12	10
3	Ruang Guru	Kantor Guru	1	12	10
4	Ruang Kepala Sekolah	Kantor Kepsek	1	12	10
5	Ruang TU	Kantor TU	1	9	7
6	Ruang BP/BK	Ruang BK	1	9	7
7	Ruang Perpustakaan	Ruang perpustakaan	1	12	10
8	Ruang Keterampilan	Ruang keterampilan	1	9	7
9	Laboratorium Komputer	Ruang Komputer	1	12	10
10	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki	Kamar Mandi Guru	1	3	3
11	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	Kamar Mandi Guru	1	3	3
12	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Kamar Mandi Siswa	1	3	2
13	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kamar Mandi Siswa	1	3	2
14	Rumah Penjaga Sekolah	Ruang Penjaga	1	5	5

		Sekolah			
15	Gudang	Ruang Gudang	1	8	5

Sumber Data: Dokumen TU SMP Serunting Kota Bengkulu, 2021

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kompetensi Guru Pada Proses Pembelajaran

a. Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam memilih materi pembelajaran, pembimbingan dalam mengorganisir materi pembelajaran, pengarahan dalam memilih metode pembelajaran, pengarahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan pembimbingan dalam menskenario/kegiatan pembelajaran”.⁷⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang kegiatannya, yaitu pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala sekolah selalu mengecek dan melihat administrasi perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pada perencanaan pembelajaran

⁷⁸ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

kepala sekolah tidak melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dalam hal pembuatan silabus dan RPP, tetapi melakukan workshop.⁷⁹

Dengan demikian, kepala sekolah cenderung melakukan bimbingan dengan cara mengadakan *workshop* dengan menghadirkan pembicara dari praktisi pendidikan. Dalam acara itu para guru mendapat bantuan dan pelatihan dari narasumber profesional mengenai bagaimana merencanakan pembelajaran yang baik, terutama dalam penyusunan dan pengembangan silabus serta RPP.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru yang lain di SMP Serunting Kota Bengkulu, bahwa:

“Dalam melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala sekolah lebih banyak memberikan arahan dan masukan terkait dengan pembuatan RPP dan silabus yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga memberikan saran-saran pada guru dalam hal memilih materi, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan siswa. Dengan demikian, para guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing guru”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara mengadakan *workshop* dan tidak melakukan bimbingan langsung kepada guru dalam merencanakan pembelajaran tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik. Dengan demikian, kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran.

⁷⁹Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

⁸⁰Wawancara Uswatun Hasanah, Wali Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember

Maka dari itu, dalam hal merencanakan pembelajaran seharusnya kepala sekolah melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dengan cara memberikan masukan serta arahan-arahan dalam hal pemilihan dan penggunaan materi, metode, dan sumber pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.

b. Supervisi Akademik pada Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran”.⁸¹

Di samping itu, hasil wawancara dengan guru agama SMP Serunting Kota Bengkulu, bahwa:

“Kepala sekolah dalam melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah biasanya melakukan kunjungan kelas. Dengan kunjungan kelas tersebut kepala sekolah dapat melihat dan memastikan apakah para guru melaksanakan pembelajaran dengan baik atau tidak”.⁸²

Dengan demikian, kepala sekolah membantu guru apabila ada yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bantuan dari kepala sekolah tersebut dilakukan dengan

⁸¹ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

⁸² Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

memberikan arahan-arahan pada guru agar dapat melaksanakan dengan baik dan lancar.

Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dengan cara kunjungan kelas yang sebatas hanya dengan melihat serta memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran seharusnya dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar agar dapat memberikan manfaat secara langsung bagi guru. Maka dari itu, kepala sekolah perlu melakukan demonstrasi mengajar karena melalui demonstrasi mengajar guru-guru dapat mengamati langsung cara-cara mengajar yang baik sehingga para guru dapat mempraktikkannya kembali pada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SMP Serunting Kota Bengkulu, bahwa:

“Kepala sekolah melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran atau alat-alat praktek yang tersedia agar digunakan oleh guru sebagai sarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mengajarkan pada guru cara-cara berinteraksi dengan siswa yang komunikatif agar siswa dapat tertarik dan antusias, sehingga materi pelajaran benar-benar dapat tersampaikan pada siswa”.⁸³

Bimbingan dari kepala sekolah dengan cara mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran serta cara berinteraksi

⁸³Wawancara Uswatun Hasanah, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

dengan siswa secara komunikatif tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang baik. Guru-guru merasa lebih terbantu dengan adanya supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara tersebut, sehingga mereka akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

c. Supervisi Akademik pada Evaluasi Pembelajaran

Berkaitan dengan supervisi pada evaluasi pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, pembimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, pengarahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, pembimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa, dan pembimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa”.⁸⁴

Selain itu dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMP Serunting Kota Bengkulu, sebagai berikut:

“Kepala sekolah melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu mengecek dan memberi masukan mengenai perangkat penilaian yang dipersiapkan guru. Bimbingan yang sifatnya langsung dari kepala sekolah menyangkut evaluasi pembelajaran, dilakukan dengan menanyakan pada guru tentang proses evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Apabila ada guru yang mengalami kesulitan atau masalah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka kepala sekolah akan berusaha untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru tersebut”.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

⁸⁵ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu mengoreksi dan memberikan masukan tentang instrumen penilaian yang dipersiapkan guru untuk mengevaluasi pembelajaran siswa.⁸⁶ Selain itu, hasil observasi peneliti bahwa, kepala sekolah juga mengarahkan guru-guru untuk dapat melakukan penilaian pembelajaran dengan benar.⁸⁷ Hal tersebut bertujuan supaya pelaksanaan evaluasi pembelajaran benar-benar dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam membimbing guru dalam hal menilai hasil belajar siswa agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan benar-benar dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa. Kegiatan supervisi akademik dalam hal evaluasi pembelajaran yang hanya dilakukan dengan mengecek perangkat penilaian yang dipersiapkan guru tersebut”.⁸⁸

Dengan demikian, dalam kegiatan evaluasi pembelajaran kepala sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu adalah membimbing guru dalam hal pembuatan soal-soal pembelajaran, penggunaan strategi dan metode penilaian, serta mengolah dan menganalisis hasil pembelajaran siswa supaya dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa.

⁸⁶ Wawancara Uswatun Hasanah, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

⁸⁷ Observasi di SMP Serunting Kota Bengkulu: 27, 13 Desember 2021

⁸⁸ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

Arahan dari kepala sekolah untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan benar serta pemberian masukan-masukan mengenai instrumen penilaian yang dipersiapkan guru tersebut dianggap oleh guru sebagai kegiatan supervisi akademik yang baik. Dengan adanya masukan-masukan dari kepala sekolah tersebut membuat para guru merasa lebih terbantu dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengevaluasi pembelajaran siswa.

2. Strategi Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

a. Strategi *Assessment* Perencanaan Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan rencana program pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa:

Para guru yang mengajar di SMP Serunting Kota Bengkulu sebelum menyampaikan pelajaran selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi pelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran. Silabus pembelajaran dicantumkan; standar kompetensi dan kompetensi dasar, struktur keilmuan, kedalam materi, relevansi dan alokasi waktu.⁸⁹

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa “dalam menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, selalu mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan”⁹⁰. Demikian juga disampaikan oleh Responden Murni, dalam

⁸⁹ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

⁹⁰ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

menganalisa materi selalu menggunakan acuan yang ada di dalam silabus yang telah ditetapkan, buku penunjang pembelajaran dan kurikulum.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menganalisa materi pelajaran menyesuaikan dengan yang ada di silabus. Hal ini menunjukkan guru pendidikan agama Islam dapat memahami persiapan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam mengajar.

Di samping itu, dari hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, guru kelas mengutarakan bahwa “materi pelajaran yang akan saya sampaikan terlebih dahulu saya kuasai, sehingga ketika menyampaikan kepada siswa tidak mendapatkan kendala dari segi penguasaan materi pelajaran”.⁹² Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Responden Ridwan bahwa “materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa terlebih dahulu harus dikuasai dan dipahami dengan baik”⁹³.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penulis di kelas, ketika guru pendidikan agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menyampaikan materi pelajaran, ia dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar.⁹⁴

Hasil observasi dari salah satu guru PAI menunjukkan bahwa program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik.

⁹¹ *Wawancara* Murni, Siswi SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

⁹² *Wawancara* Uswatun Hasanah, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

⁹³ *Wawancara* Ridwan, Siswa SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

⁹⁴ *Wawancara* Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

Hal ini dibuktikan perangkat pembelajaran tersusun dan terorganisasi dengan benar serta terlaksana sesuai dengan program yang direncanakan.⁹⁵ Berdasarkan wawancara dengan guru PAI diketahui bahwa, program pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Dari wawancara guru PAI diketahui bahwa program pembelajaran terkelola dengan tepat, yaitu mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi.⁹⁶ Dengan demikian, bahwa guru PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu dapat mengelola program pembelajaran sesuai dengan yang dipersiapkan.

b. Strategi *Assessment* Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan informan yaitu guru PAI terungkap bahwa menciptakan suasana kelas yang tenang, yaitu dengan mengkondisikan atau menguasai kelas, serta mengfokuskan anak terhadap materi yang akan disampaikan. Begitu juga yang diungkapkan oleh (guru), bahwa dalam menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru di SMP Serunting Kota Bengkulu menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara dengan mengkondisikan atau menguasai kelas/menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa. Cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan Hasil wawancara dengan informan,

⁹⁵ *Observasi*, SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

⁹⁶ *Wawancara* Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

⁹⁷ *Wawancara* Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

terungkap bahwa agar terciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa maka harus melibatkan siswa untuk selalu aktif. Selain itu, diungkapkan oleh LINA (Siswa Kelas IX), bahwa agar suasana belajar tidak membosankan bagi siswa, harus mengajak siswa untuk ikut serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menciptakan suasana yang tidak membosankan terhadap belajar siswa, dengan cara melibatkan siswa untuk selalu ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan sumber belajar, seperti buku paket, LKS, Al-Qur'an, dan buku tajwid. Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa guru agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran di SMP Serunting Kota Bengkulu selalu menggunakan sumber belajar sebagai penunjang proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, Al-Qur'an dan buku tajwid.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Sumber belajar yang dikembangkan sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, di samping itu materi tersebut menggunakan audiovisual, dimana siswa disuruh menyaksikan sejarah peristiwa masa keemasan Islam”.¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara LINA, Siswa SMP Serunting Kota Bengkulu: 16 Desember 2021

⁹⁹ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁰⁰ Wawancara Uswatun Hasanah, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 16 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu telah memenuhi kebutuhan siswa. Di antaranya adalah buku-buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, fiqih dan akhlak. Kompetensi guru dalam menggunakan sumber belajar dalam menyampaikan materi pelajaran sebagaimana hasil penelitian bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan sumber belajar, seperti buku paket, LKS, Al-Qur'an, dan buku tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa guru agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran di SMP Serunting Kota Bengkulu selalu menggunakan sumber belajar sebagai penunjang proses pembelajaran, seperti buku pelajaran PAI, Al-Qur'an dan buku tajwid. Selain itu hasil wawancara dengan informan terungkap bahwa, sumber belajar yang dikembangkan sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, di samping itu materi tersebut menggunakan audiovisual, dimana siswa disuruh menyaksikan sejarah peristiwa masa keemasan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama mengatakan bahwa materi yang disampaikan, seperti pada materi muamalat bahwa standar kompetensinya adalah agar siswa dapat memahami tentang jual-beli, hukum jual-beli, dan hal ini sudah disesuaikan dengan silabus, standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sudah diberikan panduan. Jadi dari

panduan tersebutlah dikembangkan menjadi materi atau bahan pengajaran.¹⁰¹

Senada itu juga, responden yang lain mengutarakan bahwa materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus.¹⁰² Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa materi yang akan disampaikan oleh guru PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu telah disesuaikan dengan silabus. Hal ini disebabkan adanya panduan yang diberikan untuk dikembangkan dalam materi dan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa bisa diterima dengan baik karena bisa dilihat dari hasil akhir pembelajaran seperti ulangan esai, tanya jawab, ternyata mereka dapat menyelesaikan dan menjawabnya dengan baik, contoh materi tentang zakat, mereka dapat menjawabnya dengan baik.¹⁰³ Begitu juga yang diungkapkan oleh LINA (Siswa Kelas IX), bahwa materi yang disampaikan, seperti materi Al-Qur'an, Puasa, Shalat, dan sejarah Islam bisa diterima dengan baik karena rata-rata nilai siswa termasuk bagus-bagus dan tinggi-tinggi.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa materi pelajaran agama Islam yang disampaikan oleh guru di SMP Serunting Kota Bengkulu dapat diterima oleh siswa dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar yang diperolehnya bagus. Hal tersebut disebabkan telah disesuaikan

¹⁰¹ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁰² Wawancara Uswatun Hasanah, Guru SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁰³ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁰⁴ Wawancara LINA, Siswa SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

dengan silabus, dan adanya panduan yang diberikan untuk dikembangkan dalam materi dan bahan pelajaran, yaitu silabus. Misalnya panduan tentang materi akhlak, dimana isinya membahas tentang moral, perilaku, dan sopan santun.

Silabus merupakan acuan rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Berdasarkan observasi, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi menggunakan berbagai metode mengajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan/latihan dan demonstrasi.

c. Strategi *Assessment* Evaluasi Pembelajaran

Kompetensi guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa sebagaimana hasil wawancara dengan informan yaitu Asfiatin, terungkap bahwa jenis penilaiannya sesuai dengan materi, contoh Al-Qur'an dengan jenis penilaian praktek membaca, dan shalat dengan jenis penilaian praktek mengerjakan shalat. Sedangkan menurut guru PAI, terungkap

bahwa dengan menggunakan penugasan kelompok tentang perkembangan Islam.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penentuan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal. Wawancara dengan salah satu guru kelas mengatakan bahwa:

“Perumusan indikator dalam penilaian keberhasilan belajar siswa dibuat secara musyawarah guru mata pelajaran. Secara pribadi, seorang guru bisa tertolong dalam kesulitan menentukan rumusan indikator keberhasilan. Jadi intinya, indikator keberhasilan itu sesuai dengan pusat dari Jakarta, sedangkan guru menyesuaikan dengan keadaan sekolah cocok atau tidak, kalau tidak, bisa dimusyawarahkan kembali, contohnya indikator tentang materi Iman kepada Allah, dimana siswa dapat meyakini sifat-sifat Allah”.¹⁰⁶

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Uswatun hasanah (guru kelas) bahwa dalam merumuskan indikator keberhasilan harus dilihat lagi standar kompetensi dan kompetensi dasar, karena dari sanalah penjabaran dari indikatornya, seperti pada materi muamalat diharapkan siswa memahami tentang hukum jual beli.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa perumusan indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu dibuat secara musyawarah dengan sesama guru mata pelajaran. Sebagaimana juga diungkapkan oleh salah satu guru

¹⁰⁵ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁰⁶ Wawancara Uswatun Hasanah, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁰⁷ Wawancara Iriana, S.Pd, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

kelas mengatakan bahwa perumusan indikator penilaian keberhasilan harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa, kalau tidak, maka akan sulit untuk tercapai keberhasilan mengajar, misalnya indikator pada materi tentang ibadah haji, dimana siswa dapat mengetahui rukun haji, wajib haji, dan sebagainya.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penilaian indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kemampuan siswa. Karena bila tidak, maka keberhasilan dan ketuntasan belajar tidak akan tercapai dengan baik. Dengan adanya penentuan sumber belajar dan jenis penilaian/evaluasi di SMP Serunting Kota Bengkulu, berarti telah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di antaranya adalah tentang sarana dan prasarana, serta penilaian pendidikan.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru PAI

Keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu antara lain:

“Guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka”.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁰⁹ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menjadi faktor pendukung keberhasilan supervisi kepala sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Pengawas PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu merupakan Pengawas senior yang telah berpengalaman dengan masa kerja enam sampai sepuluh tahun sebagai pengawas dengan latar belakang sebagai guru dan kepala madrasah. Pengawas tersebut telah mengikuti berbagai pendidikan dan latihan, penataran, workshop, orientasi, dan kegiatan sejenis lainnya”.¹¹⁰

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan observasi peneliti bahwa karena adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu adalah ; 1) Sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar, yang hanya diberi alokasi waktu 1 jam pelajaran (35 menit) untuk setiap minggunya, 2) Sebagian besar guru SD kurang begitu mampu menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan yang sangat luas serta berubah setiap waktu.¹¹¹

Sebagai akibat dari kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, maka banyak dari para siswa yang mendapatkan hasil kurang memuaskan dalam setiap evaluasi, sehingga

¹¹⁰ *Wawancara* Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹¹¹ *Observasi* di SMP Serunting Kota Bengkulu: 16 Desember 2021

pelajaran PAI dianggap sangat sulit dan membingungkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu ini dipandang perlu menggunakan perbaikan pembelajaran kepada para guru dalam meningkatkan profesionalisme guru pada pembelajaran PAI dengan menggunakan supervisi kepala sekolah, guna mendapatkan pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah. Disamping itu, kendala yang dihadapi dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalisme mengajar guru di sekolah yaitu lemahnya motivasi yang dimiliki oleh pihak guru dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalnya. Lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran”.¹¹²

Untuk mengatasi hal tersebut, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah mendorong dan memotivasi guru untuk aktif dalam KKG. Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan pendekatan dan meyakinkan pada guru tentang pentingnya sikap profesional dalam mengajar dan sikap tersebut dapat diperoleh guru melalui keaktifannya di KKG.

Kendala lain yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana peningkatan profesionalisme mengajar guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

“Selama ini kegiatan peningkatan yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui prosedur yang sederhana dan sarana maupun prasarana yang terbatas. Peningkatan ini memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya mampu diwujudkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana tersebut akan mempengaruhi hasil peningkatan,

¹¹² Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

dikarenakan kepala sekolah merasa kesulitan untuk melakukan peningkatan”.¹¹³

Untuk mengatasi hal ini, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoptimalkan fungsi supervisi pendidikan dan melakukan kerjasama dengan “Dewan Sekolah” untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana peningkatan kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah seharusnya dilakukan secara kontinyu sesuai dengan program yang telah ditetapkan, seperti wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Dalam hal ini kepala sekolah lebih cenderung melaksanakan peningkatan kinerja melalui rapat sekolah, padahal yang lebih penting adalah melalui kunjungan kelas yang ditindaklanjuti oleh pembicaraan individual. Untuk mengatasi hal tersebut, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah membuat jadwal khusus untuk melaksanakan peningkatan kemampuan profesional guru”.¹¹⁴

Oleh karena itu dengan jadwal tersebut kepala sekolah mengetahui waktu pelaksanaan peningkatan kinerja guru. Pola dan teknik peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dirasakan sudah cukup efektif, karena menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang digunakan, yaitu metode langsung dengan teknik kelompok dan individual. Demikian pula tujuan yang diharapkan langsung menyentuh terhadap permasalahan guru mengenai kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih baik.

Dengan demikian secara keseluruhan bahwa peningkatan profesionalisme mengajar guru dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh

¹¹³ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

¹¹⁴ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

kepala sekolah. Permasalahan-permasalahan yang ditemui pada saat peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya tidak begitu mengganggu terhadap jalannya program peningkatan apabila penanganannya dilakukan dengan baik. Tentunya kepala sekolah memerlukan kesiapan mental dan kemampuan dalam menangani permasalahan yang ada, sehingga tetap pelaksanaan program peningkatan berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Keberhasilan dari upaya mengatasi permasalahan akan sangat ditentukan oleh adanya suatu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah dan pengawas. Dengan itikad baik dalam menajukan pendidikan itulah yang akan menjadi kekuatan dalam mencapai keberhasilan peningkatan profesionalisme mengajar guru”.¹¹⁵

Dalam menghadapi permasalahan itu juga, kepala sekolah diharapkan lebih optimal melaksanakan kegiatan peningkatan sesuai dengan program dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga permasalahan dapat diatasi dengan baik dan lancar oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Di samping itu, faktor penghambat supervisi kepala sekolah adalah sebagaimana diutarakan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Sulitnya merubah paradigma dan pola pembelajaran konvensional. Selama ini aktifitas kegiatan pendidikan di sekolah atau madrasah dilakukan secara monoton dalam kemapanan rutinitas yang berulang-ulang dengan pola yang relatif sama dari waktu ke waktu, sehingga cara-cara yang dilakukan seakan menjadi pola baku yang permanen harus dilakukan, selama itu pula kebijakan bidang pendidikan dari pemerintah pusat dipahami sebagai pedoman yang

¹¹⁵ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

harus dilakukan secara kaku, sedang kreativitas di lapangan menjadi tidak berkembang”.¹¹⁶

Dengan demikian, inilah yang penulis sebut sebagai paradigma lama pendidikan di Indonesia. Kalau demikian halnya maka supervisi kepala sekolah akan terhambat karena inti dari tujuan supervisi adalah peningkatan kinerja dan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam pada umumnya mencurahkan perhatian dan pikirannya pada masalah pendidikan hanya ketika sedang berhadapan dengan siswa di depan kelas, oleh karenanya respon terhadap perkembangan teori dan konsep pendidikan serta regulasi baru sangat lamban dan tidak apresiatif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu: rendahnya pengembangan kualitas diri guru ditandai pula dengan minimnya kunjungan guru ke perpustakaan, bahkan hampir tidak ada guru yang berkunjung ke perpustakaan sekolah.¹¹⁷ Kondisi seperti ini diperparah dengan tidak adanya langkah solutif untuk mengatasi masalah ini dari pihak madrasah, misalnya dengan mengadakan pelatihan, workshop, dan kegiatan lain sejenisnya bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas diri guru, sedang kegiatan tersebut yang dilakukan oleh dinas terkait tidak menjangkau sekolah atau guru swasta, hanya sebagian kecil guru negeri yang berkesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan guru.

¹¹⁶ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

¹¹⁷ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

Rendahnya pengembangan kualitas diri guru menjadi penyebab yang dapat lambatnya keberhasilan supervisi kepala sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu. Selain itu, lemahnya perhatian guru terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran, kondisi guru dalam kaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: tidak banyak guru yang kelengkapan perangkat pembelajarannya atas hasil karyanya sendiri. Jika guru telah mempunyai kelengkapan perangkat pembelajaran, pada umumnya enggan membawa perangkat tersebut kedalam kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kompetensi Guru Pada Proses Pembelajaran

a. Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembelajaran

Supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran oleh kepala sekolah terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam memilih materi pembelajaran, pembimbingan dalam mengorganisir materi pembelajaran, pengarahan dalam memilih metode pembelajaran, pengarahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan pembimbingan dalam menskenario/ kegiatan pembelajaran.¹¹⁸ Hal ini senada dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang termasuk dalam kategori baik, yaitu pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

¹¹⁸Pupuh Fathurrohman dan Aa. Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 206

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala sekolah selalu mengecek dan melihat administrasi perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pada perencanaan pembelajaran kepala sekolah tidak melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dalam hal pembuatan silabus dan RPP. Kepala sekolah cenderung melakukan bimbingan dengan cara mengadakan *workshop* dengan menghadirkan pembicara dari praktisi pendidikan. Dalam acara itu para guru mendapat bantuan dan pelatihan dari narasumber profesional mengenai bagaimana merencanakan pembelajaran yang baik, terutama dalam penyusunan dan pengembangan silabus serta RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala sekolah lebih banyak memberikan arahan dan masukan terkait dengan pembuatan RPP dan silabus yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga memberikan saran-saran pada guru dalam hal memilih materi, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan siswa. Dengan demikian, para guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing guru.

Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara mengadakan *workshop* dan tidak melakukan bimbingan langsung kepada

guru dalam merencanakan pembelajaran tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik. Seperti ditegaskan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.¹¹⁹

Selain itu, dijelaskan pula bahwa kepala sekolah harus membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah. Maka dari itu, dalam hal merencanakan pembelajaran seharusnya kepala sekolah melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dengan cara memberikan masukan serta arahan-arahan dalam hal pemilihan dan penggunaan materi, metode, dan sumber pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.

b. Supervisi Akademik pada Pelaksanaan Pembelajaran

Supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media

¹¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatih Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik*, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 5

pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah biasanya melakukan kunjungan kelas. Dengan kunjungan kelas tersebut kepala sekolah dapat melihat dan memastikan apakah para guru melaksanakan pembelajaran dengan baik atau tidak. Selain itu, kepala sekolah juga sering membantu guru apabila ada yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bantuan dari kepala sekolah tersebut dilakukan dengan memberikan arahan-arahan pada guru agar dapat melaksanakan dengan baik dan lancar.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, ditegaskan bahwa kepala sekolah harus membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas/laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.¹²⁰ Kegiatan supervisi

¹²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan...*, h. 5

akademik oleh kepala sekolah dengan cara kunjungan kelas yang sebatas hanya dengan melihat serta memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran seharusnya dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar agar dapat memberikan manfaat secara langsung bagi guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, yang menyebutkan bahwa salah satu teknik supervisi profesional yang dapat memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kemampuan mengajar guru-guru adalah demonstrasi mengajar.¹²¹ Maka dari itu, kepala sekolah perlu melakukan demonstrasi mengajar karena melalui demonstrasi mengajar guru-guru dapat mengamati langsung cara-cara mengajar yang baik sehingga para guru dapat mempraktikkannya kembali pada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran atau alat-alat praktek yang tersedia agar digunakan oleh guru sebagai sarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mengajarkan pada guru cara-cara berinteraksi dengan siswa yang komunikatif agar siswa

¹²¹ Pupuh Fathurrohman dan Aa. Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 206

dapat tertarik dan antusias, sehingga materi pelajaran benar-benar dapat tersampaikan pada siswa.

Bimbingan dari kepala sekolah dengan cara mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran serta cara berinteraksi dengan siswa secara komunikatif tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang baik. Guru-guru merasa lebih terbantu dengan adanya supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara tersebut, sehingga mereka akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

c. Supervisi Akademik pada Evaluasi Pembelajaran

Supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, pembimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, pengarahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, pembimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa, dan pembimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu mengecek dan memberi masukan mengenai perangkat penilaian yang dipersiapkan guru.

¹²²Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, h. 83

Bimbingan yang sifatnya langsung dari kepala sekolah menyangkut evaluasi pembelajaran, dilakukan dengan menanyakan pada guru tentang proses evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Apabila ada guru yang mengalami kesulitan atau masalah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka kepala sekolah akan berusaha untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu mengoreksi dan memberikan masukan tentang instrumen penilaian yang dipersiapkan guru untuk mengevaluasi pembelajaran siswa. Selain itu, kepala sekolah juga mengarahkan guru-guru untuk dapat melakukan penilaian pembelajaran dengan benar. Hal tersebut bertujuan supaya pelaksanaan evaluasi pembelajaran benar-benar dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Dalam Permendiknas RI nomor 20 tahun 2007, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam hal menilai hasil belajar siswa agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan benar-benar dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala

sekolah dalam hal evaluasi pembelajaran yang hanya dilakukan dengan mengecek perangkat penilaian yang dipersiapkan guru tersebut, dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik.

Menurut Ngalim Purwanto, disebutkan bahwa sebagai supervisor kepala sekolah berkewajiban membantu mengelola pembelajaran di kelas dan membantu guru dalam menilai proses pembelajaran yaitu bagaimana menggunakan teknik-teknik evaluasi dan pelaksanaan evaluasi itu sendiri.¹²³ Dengan demikian, dalam kegiatan evaluasi pembelajaran kepala sekolah seharusnya membimbing guru dalam hal pembuatan soal-soal pembelajaran, penggunaan strategi dan metode penilaian, serta mengolah dan menganalisis hasil pembelajaran siswa supaya dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa.

Arahan dari kepala sekolah untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan benar serta pemberian masukan-masukan mengenai instrumen penilaian yang dipersiapkan guru tersebut dianggap oleh guru sebagai kegiatan supervisi akademik yang baik. Dengan adanya masukan-masukan dari kepala sekolah tersebut membuat para guru merasa lebih terbantu dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengevaluasi.

2. Strategi Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan rencana program pembelajaran, selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi

¹²³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 121

pelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran. Silabus pembelajaran dicantumkan; standar kompetensi dan kompetensi dasar, struktur keilmuan, kedalam materi, relevansi dan alokasi waktu. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menganalisa materi pelajaran menyesuaikan dengan yang ada di silabus. Hal ini menunjukkan guru pendidikan agama Islam dapat memahami persiapan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam mengajar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penulis di kelas, ketika guru pendidikan agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menyampaikan materi pelajaran, ia dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar.

Program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik. Hal ini dibuktikan perangkat pembelajaran tersusun dan terorganisasi dengan benar serta terlaksana sesuai dengan program yang direncanakan. Di samping itu, guru PAI diketahui bahwa, program pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Dari wawancara guru PAI diketahui bahwa program pembelajaran terkelola dengan tepat, yaitu mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan konsep bahwa penilaian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan tiga kegiatan pembelajaran di kelas¹²⁴, yaitu:

- c. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran
- d. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
- c. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Hasil temuan di lapangan, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara dengan mengkondisikan atau menguasai kelas/ menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa. Cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan agar terciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa maka harus melibatkan siswa untuk selalu aktif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Sumber belajar yang dikembangkan guru sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, di samping itu materi tersebut menggunakan audiovisual, dimana siswa disuruh menyaksikan sejarah peristiwa masa keemasan Islam. Dengan demikian, sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu telah memenuhi kebutuhan siswa.

Hal tersebut di atas, selaras dengan Sopiah kinerja individu dapat dipengaruhi oleh: 1) *Effort* atau usaha diwujudkan dalam bentuk motivasi; 2) *Ability* atau kemampuan diwujudkan dalam bentuk kompetensi; 3) Situasi

¹²⁴ Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), h. 22-26

lingkungan bisa memiliki dampak yang positif atau negatif. Situasi lingkungan yang memiliki dampak positif meliputi: dukungan dari atasan, teman kerja, sarana dan prasarana yang memadai, dan lain-lain. Situasi lingkungan yang memiliki dampak negatif: meliputi suasana kerja yang tidak nyaman karena sarana dan prasarana yang tidak memadai, tidak adanya dukungan dari atasan, teman kerja, dan lain-lain.¹²⁵

Kompetensi guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa, bahwa jenis penilaiannya sesuai dengan materi, contoh Al-Qur'an dengan jenis penilaian praktek membaca, dan shalat dengan jenis penilaian praktek mengerjakan shalat. Jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal.

Selain itu, penilaian indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kemampuan siswa. Karena bila tidak, maka keberhasilan dan ketuntasan belajar tidak akan tercapai dengan baik. Dengan adanya penentuan sumber belajar dan jenis penilaian/evaluasi di SMP Serunting Kota Bengkulu, berarti telah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di antaranya adalah tentang sarana dan prasarana, serta penilaian pendidikan.

¹²⁵Sopiah, *Pendekatan Kemampuan dalam Pendidikan Pra-Jabatan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Depdikbud, 2003), h. 23

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Selanjutnya, yang menjadi pendukung peningkatan kompetensi guru yaitu pengawasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menjadi faktor pendukung keberhasilan supervisi kepala sekolah. Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu merupakan Pengawas senior yang telah berpengalaman dengan masa kerja enam sampai sepuluh tahun sebagai pengawas dengan latar belakang sebagai guru dan kepala madrasah. Pengawas tersebut telah mengikuti berbagai pendidikan dan latihan, penataran, workshop, orientasi, dan kegiatan sejenis lainnya.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar, yang hanya diberi alokasi waktu 1 jam pelajaran (35 menit) untuk setiap minggunya, serta sebagian besar guru SMP kurang begitu mampu menguasai materi Pendidikan Agama

Islam yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan yang sangat luas serta berubah setiap waktu.

Sebagai akibat dari kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, maka banyak dari para siswa yang mendapatkan hasil kurang memuaskan dalam setiap evaluasi, sehingga pelajaran PAI dianggap sangat sulit dan membingungkan. Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dipandang perlu menggunakan perbaikan pembelajaran kepada para guru dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan supervisi kepala sekolah, guna mendapatkan pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah. Disamping itu, kendala yang dihadapi dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalisme mengajar guru di sekolah yaitu lemahnya motivasi yang dimiliki oleh pihak guru dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalnya. Lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran.

Kendala lain yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana peningkatan kinerja guru. Selama ini kegiatan peningkatan yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui prosedur yang sederhana dan sarana maupun prasarana yang terbatas. Peningkatan ini memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya mampu diwujudkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana tersebut akan

mempengaruhi hasil peningkatan, dikarenakan kepala sekolah merasa kesulitan untuk melakukan peningkatan.

Dengan demikian secara keseluruhan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah. Permasalahan-permasalahan yang ditemui pada saat peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya tidak begitu mengganggu terhadap jalannya program peningkatan apabila penanganannya dilakukan dengan baik. Tentunya kepala sekolah memerlukan kesiapan mental dan kemampuan dalam menangani permasalahan yang ada, sehingga tetap pelaksanaan program peningkatan berjalan dengan baik.

Dalam menghadapi permasalahan itu juga, kepala sekolah diharapkan lebih optimal melaksanakan kegiatan peningkatan sesuai dengan program dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga permasalahan dapat diatasi dengan baik dan lancar oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, inilah yang penulis sebut sebagai paradigma lama pendidikan di Indonesia. Kalau demikian halnya maka supervisi kepala sekolah akan terhambat karena inti dari tujuan supervisi adalah peningkatan kinerja dan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Penghambat yang adalah rendahnya pengembangan kualitas diri guru menjadi penyebab yang dapat lambatnya keberhasilan supervisi kepala sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu. Selain itu, lemahnya perhatian guru

terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran, kondisi guru dalam kaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: tidak banyak guru yang kelengkapan perangkat pembelajarannya atas hasil karyanya sendiri. Jika guru telah mempunyai kelengkapan perangkat pembelajaran, pada umumnya enggan membawa perangkat tersebut ke dalam kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran terdiri dari:
 - 1) supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam memilih materi pembelajaran, pembimbingan dalam mengorganisir materi pembelajaran, pengarahan dalam memilih metode pembelajaran, pengarahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan pembimbingan dalam menskenario/kegiatan pembelajaran.
 - 2) supervisi akademik pada

pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran. 3) supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, pembimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, dan pengarahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa.

2. Upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari:

1) *Assessment* perencanaan pembelajaran, yaitu: guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan rencana program pembelajaran, selalu mempersiapkan silabus pen⁹⁹an sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi pelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran. 2) *Assessment* pelaksanaan pembelajaran: menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar. 3) *Assessment* evaluasi pembelajaran, yakni guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa, bahwa jenis penilaiannya sesuai dengan materi, dan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru: 1) Keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. 2) faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar, serta sebagian besar guru SMP kurang begitu mampu menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan yang sangat luas serta berubah setiap waktu. Selain itu, sulitnya merubah aplikasi penyelenggaraan pendidikan secara monoton dan rutinitas menjadi pola pembelajaran inovatif.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran pada perencanaan pembelajaran diharapkan bukan hanya berupa menghadirkan pembicara dari praktisi pendidikan saja, namun kepala sekolah juga sebaiknya membimbing guru secara langsung dengan cara memberikan

masukan dan arahan mengenai pemilihan materi, metode, serta sumber pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan potensi siswa.

2. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan tidak hanya sebatas melihat pelaksanaan pembelajaran dengan cara kunjungan kelas saja, tetapi kepala sekolah juga sebaiknya melakukan demonstrasi mengajar yaitu dengan memberikan contoh cara-cara mengajar.
3. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada evaluasi pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan pada guru dalam pembuatan soal-soal pembelajaran, arahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian, arahan dalam mem... jawaban penilaian belajar siswa, serta bimbingan dalam mengola... menganalisis hasil penilaian belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

SMP Serunting Kota Bengkulu di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, NPSN 10702528, Jl. Mangga V, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1978 dan telah memiliki serta menggunakan bangunan sendiri untuk digunakan tempat proses belajar mengajar.¹²⁶

Titik berat penyelenggaraan sekolah ini adalah penyelenggaraan kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Pertama serta pembekalan

¹²⁶ *Dokumen SMP Serunting Kota Bengkulu, 2021*

pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Sekolah ini tumbuh dan berkembang dari idealisme dan kebutuhan masyarakat yang ada di desa tersebut yang secara spesifik merupakan gerbang pertama dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berwawasan dan berilmu pengetahuan.

Visi SMP Serunting Kota Bengkulu adalah membentuk siswa berakhlak mulia, beriman, cerdas, terampil, berprestasi, dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta terwujudnya lingkungan sehat dan nyaman. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

5. Menumbuhkan budaya bangsa berbudi luhur.
6. Menumbuhkan dan penghayatan terhadap agama yang dianut, membentuk siswa terampil dalam pendidikan dasar.
7. Membaca menulis dan berhitung.
8. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.¹²⁷

SMP Serunting Kota Bengkulu menempati areal sekitar seluas 15.000 M², dan luas bangunan 5.495,5 M², tanah tersebut merupakan milik Yayasan Pendidikan Serunting. Secara geografis, letak SMP Serunting Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
3. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga

¹²⁷ *Dokumen SMP Serunting Kota Bengkulu, 2021*

4. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan warga.¹²⁸

Dilihat dari letak geografisnya, sekolah ini cukup strategis, karena dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan angkutan umum. Meskipun demikian, kondisi sekolah ini masih kelihatan asri, nyaman, kondusif dan tenang.

Keadaan guru pada SMP Serunting Kota Bengkulu terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan membina mata pelajaran tertentu. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru yang lain.

Pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah guru secara keseluruhan adalah sebanyak 10 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Di samping itu, untuk melaksanakan tugas dalam rangka penertiban administrasi dan kelancaran proses pembelajaran, pihak sekolah telah memiliki karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 8 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan SMP Serunting Kota Bengkulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru SMP Serunting Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2021-2022

No	Nama	L/P	NIK	NUPTK	Jenis	Status
1	Deka Eldawati	P	170505441 1910002		Guru Mapel	Honor Daerah
2	Sri Gunawan	P	177106620 8840003	715476266 4300063	Guru Mapel	GTY/PTY

¹²⁸ *Observasi* SMP Serunting Kota Bengkulu, tanggal 16 Desember 2021

3	Aret Darmawan	L	170102170 5830001	684976166 2130162	Guru Mapel	Guru Honor
4	Sri Wahyuningsih	P	177102490 6870003	894176566 6130182	Guru Mapel	GTY/PTY
5	Yestilia Anggraini	P	177101480 9910003	724076967 0130103	Guru Mapel	Guru Honor
6	Ayu Lizi Puspita Sari	P	177106710 7910002	306377067 1130063	Tenaga Adm	Tenaga Honor
7	Ance Alek Sandro	L	177102120 4860004	154476466 5130212	Guru Mapel	GTY/PTY
8	Taufan Dwi	L	177102100	674276266	Guru TIK	GTY/PTY
9	Uswatun Hasanah	P	177101490 7640001	304174264 4300053	Guru Mapel	GTY/PTY
10	Niken Pratiwi	P	177103621 0910003	235476967 0230173	Guru Mapel	Guru Honor

Sumber Data: *Daftar Guru SMP Serunting Kota Bengkulu, 2022*

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru dan karyawan SMP Serunting Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2021/2022 yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak ada, dan yang berstatus guru tidak tetap atau honorer sebanyak 10 orang. Adapun jumlah guru dan karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata Satu (S1) berjumlah 10 orang, dan Diploma Dua (D2) adalah sebanyak 1 orang.

Pada tahun ajaran 2021/2022 siswa SMP Serunting Kota Bengkulu berjumlah 76 siswa, yang terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Keadaan Siswa SMP Serunting Kota Bengkulu

No.	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	11	15	26
2	II	13	12	25

3	III	12	13	25
Jumlah		36	40	76

Sumber Data: Dokumen TU SMP Serunting Kota Bengkulu, 2021

Tabel 3
Keadaan Siswa SMP Serunting Kota Bengkulu

No	Jenis Prasarana	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar
1	Ruang UKS	Ruang UKS	1	8	5
2	Ruang Teori/Kelas	Kelas 7	1	12	10
3	Ruang Guru	Kantor Guru	1	12	10
4	Ruang Kepala Sekolah	Kantor Kepsek	1	12	10
5	Ruang TU	Kantor TU	1	9	7
6	Ruang BP/BK	Ruang BK	1	9	7
7	Ruang Perpustakaan	Ruang perpustakaan	1	12	10
8	Ruang Keterampilan	Ruang keterampilan	1	9	7
9	Laboratorium Komputer	Ruang Komputer	1	12	10
10	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki	Kamar Mandi Guru	1	3	3
11	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	Kamar Mandi Guru	1	3	3
12	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Kamar Mandi Siswa	1	3	2
13	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kamar Mandi Siswa	1	3	2
14	Rumah Penjaga Sekolah	Ruang Penjaga Sekolah	1	5	5
15	Gudang	Ruang Gudang	1	8	5

Sumber Data: Dokumen TU SMP Serunting Kota Bengkulu, 2021

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kompetensi Guru Pada Proses Pembelajaran

a. Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam memilih materi pembelajaran, pembimbingan dalam mengorganisir materi pembelajaran, pengarahan dalam memilih metode pembelajaran, pengarahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan pembimbingan dalam menskenario/kegiatan pembelajaran”.¹²⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang kegiatannya, yaitu pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala sekolah selalu mengecek dan melihat administrasi perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pada perencanaan pembelajaran kepala sekolah tidak melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dalam hal pembuatan silabus dan RPP, tetapi melakukan workshop.¹³⁰

Dengan demikian, kepala sekolah cenderung melakukan bimbingan dengan cara mengadakan *workshop* dengan menghadirkan pembicara dari praktisi pendidikan. Dalam acara itu para guru mendapat bantuan dan pelatihan dari narasumber profesional mengenai bagaimana merencanakan pembelajaran yang baik, terutama dalam penyusunan dan pengembangan silabus serta RPP.

¹²⁹ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

¹³⁰ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

Selain itu, hasil wawancara dengan guru yang lain di SMP Serunting Kota Bengkulu, bahwa:

“Dalam melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala sekolah lebih banyak memberikan arahan dan masukan terkait dengan pembuatan RPP dan silabus yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga memberikan saran-saran pada guru dalam hal memilih materi, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan siswa. Dengan demikian, para guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing guru”.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara mengadakan *workshop* dan tidak melakukan bimbingan langsung kepada guru dalam merencanakan pembelajaran tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik. Dengan demikian, kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran.

Maka dari itu, dalam hal merencanakan pembelajaran seharusnya kepala sekolah melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dengan cara memberikan masukan serta arahan-arahan dalam hal pemilihan dan penggunaan materi, metode, dan sumber pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.

b. Supervisi Akademik pada Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

¹³¹Wawancara Uswatun Hasanah, Wali Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

“Supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran”.¹³²

Di samping itu, hasil wawancara dengan guru agama SMP Serunting Kota Bengkulu, bahwa:

“Kepala sekolah dalam melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah biasanya melakukan kunjungan kelas. Dengan kunjungan kelas tersebut kepala sekolah dapat melihat dan memastikan apakah para guru melaksanakan pembelajaran dengan baik atau tidak”.¹³³

Dengan demikian, kepala sekolah membantu guru apabila ada yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bantuan dari kepala sekolah tersebut dilakukan dengan memberikan arahan-arahan pada guru agar dapat melaksanakan dengan baik dan lancar.

Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dengan cara kunjungan kelas yang sebatas hanya dengan melihat serta memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran seharusnya dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar agar dapat

¹³² Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

¹³³ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

memberikan manfaat secara langsung bagi guru. Maka dari itu, kepala sekolah perlu melakukan demonstrasi mengajar karena melalui demonstrasi mengajar guru-guru dapat mengamati langsung cara-cara mengajar yang baik sehingga para guru dapat mempraktikkannya kembali pada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SMP Serunting Kota Bengkulu, bahwa:

“Kepala sekolah melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran atau alat-alat praktek yang tersedia agar digunakan oleh guru sebagai sarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mengajarkan pada guru cara-cara berinteraksi dengan siswa yang komunikatif agar siswa dapat tertarik dan antusias, sehingga materi pelajaran benar-benar dapat tersampaikan pada siswa”¹³⁴.

Bimbingan dari kepala sekolah dengan cara mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran serta cara berinteraksi dengan siswa secara komunikatif tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang baik. Guru-guru merasa lebih terbantu dengan adanya supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara tersebut, sehingga mereka akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

c. Supervisi Akademik pada Evaluasi Pembelajaran

¹³⁴Wawancara Uswatun Hasanah, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

Berkaitan dengan supervisi pada evaluasi pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, pembimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, pengarahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, pembimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa, dan pembimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa”.¹³⁵

Selain itu dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMP Serunting Kota Bengkulu, sebagai berikut:

“Kepala sekolah melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu mengecek dan memberi masukan mengenai perangkat penilaian yang dipersiapkan guru. Bimbingan yang sifatnya langsung dari kepala sekolah menyangkut evaluasi pembelajaran, dilakukan dengan menanyakan pada guru tentang proses evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Apabila ada guru yang mengalami kesulitan atau masalah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka kepala sekolah akan berusaha untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru tersebut”.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu mengoreksi dan memberikan masukan tentang instrumen penilaian yang dipersiapkan

¹³⁵ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

¹³⁶ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

guru untuk mengevaluasi pembelajaran siswa.¹³⁷ Selain itu, hasil observasi peneliti bahwa, kepala sekolah juga mengarahkan guru-guru untuk dapat melakukan penilaian pembelajaran dengan benar.¹³⁸ Hal tersebut bertujuan supaya pelaksanaan evaluasi pembelajaran benar-benar dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam membimbing guru dalam hal menilai hasil belajar siswa agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan benar-benar dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa. Kegiatan supervisi akademik dalam hal evaluasi pembelajaran yang hanya dilakukan dengan mengecek perangkat penilaian yang dipersiapkan guru tersebut”.¹³⁹

Dengan demikian, dalam kegiatan evaluasi pembelajaran kepala sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu adalah membimbing guru dalam hal pembuatan soal-soal pembelajaran, penggunaan strategi dan metode penilaian, serta mengolah dan menganalisis hasil pembelajaran siswa supaya dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa.

Arahan dari kepala sekolah untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan benar serta pemberian masukan-masukan mengenai instrumen penilaian yang dipersiapkan guru tersebut dianggap oleh guru sebagai kegiatan supervisi akademik yang baik. Dengan adanya

¹³⁷ Wawancara Uswatun Hasanah, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹³⁸ Observasi di SMP Serunting Kota Bengkulu: 27, 13 Desember 2021

¹³⁹ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

masuk-masukan dari kepala sekolah tersebut membuat para guru merasa lebih terbantu dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengevaluasi pembelajaran siswa.

2. Strategi Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

a. Strategi *Assessment* Perencanaan Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan rencana program pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa:

Para guru yang mengajar di SMP Serunting Kota Bengkulu sebelum menyampaikan pelajaran selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi pelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran. Silabus pembelajaran dicantumkan; standar kompetensi dan kompetensi dasar, struktur keilmuan, kedalam materi, relevansi dan alokasi waktu.¹⁴⁰

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa “dalam menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, selalu mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan”¹⁴¹. Demikian juga disampaikan oleh Responden Murni, dalam menganalisa materi selalu menggunakan acuan yang ada di dalam silabus yang telah ditetapkan, buku penunjang pembelajaran dan kurikulum.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menganalisa materi pelajaran menyesuaikan dengan yang ada di silabus. Hal ini menunjukkan guru pendidikan agama

¹⁴⁰ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

¹⁴¹ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁴² Wawancara Murni, Siswi SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

Islam dapat memahami persiapan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam mengajar.

Di samping itu, dari hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, guru kelas mengutarakan bahwa “materi pelajaran yang akan saya sampaikan terlebih dahulu saya kuasai, sehingga ketika menyampaikan kepada siswa tidak mendapatkan kendala dari segi penguasaan materi pelajaran”.¹⁴³ Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Responden Ridwan bahwa “materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa terlebih dahulu harus dikuasai dan dipahami dengan baik”¹⁴⁴.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penulis di kelas, ketika guru pendidikan agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menyampaikan materi pelajaran, ia dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar.¹⁴⁵

Hasil observasi dari salah satu guru PAI menunjukkan bahwa program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik. Hal ini dibuktikan perangkat pembelajaran tersusun dan terorganisasi dengan benar serta terlaksana sesuai dengan program yang direncanakan.¹⁴⁶ Berdasarkan wawancara dengan guru PAI diketahui bahwa, program pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat,

¹⁴³ *Wawancara* Uswatun Hasanah, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁴⁴ *Wawancara* Ridwan, Siswa SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁴⁵ *Wawancara* Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁴⁶ *Observasi*, SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

dan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Dari wawancara guru PAI diketahui bahwa program pembelajaran terkelola dengan tepat, yaitu mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi.¹⁴⁷ Dengan demikian, bahwa guru PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu dapat mengelola program pembelajaran sesuai dengan yang dipersiapkan.

b. Strategi *Assessment* Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan informan yaitu guru PAI terungkap bahwa menciptakan suasana kelas yang tenang, yaitu dengan mengkondisikan atau menguasai kelas, serta mengfokuskan anak terhadap materi yang akan disampaikan. Begitu juga yang diungkapkan oleh (guru), bahwa dalam menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru di SMP Serunting Kota Bengkulu menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara dengan mengkondisikan atau menguasai kelas/menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa. Cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan Hasil wawancara dengan informan, terungkap bahwa agar terciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa maka harus melibatkan siswa untuk selalu aktif. Selain itu, diungkapkan oleh LINA (Siswa Kelas IX), bahwa agar suasana belajar tidak

¹⁴⁷ *Wawancara* Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁴⁸ *Wawancara* Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

membosankan bagi siswa, harus mengajak siswa untuk ikut serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menciptakan suasana yang tidak membosankan terhadap belajar siswa, dengan cara melibatkan siswa untuk selalu ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan sumber belajar, seperti buku paket, LKS, Al-Qur'an, dan buku tajwid. Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa guru agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran di SMP Serunting Kota Bengkulu selalu menggunakan sumber belajar sebagai penunjang proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, Al-Qur'an dan buku tajwid.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Sumber belajar yang dikembangkan sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, di samping itu materi tersebut menggunakan audiovisual, dimana siswa disuruh menyaksikan sejarah peristiwa masa keemasan Islam”.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu telah memenuhi kebutuhan siswa. Di antaranya adalah

¹⁴⁹ Wawancara LINA, Siswa SMP Serunting Kota Bengkulu: 16 Desember 2021

¹⁵⁰ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁵¹ Wawancara Uswatun Hasanah, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 16 Desember 2021

buku-buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, fiqih dan akhlak. Kompetensi guru dalam menggunakan sumber belajar dalam menyampaikan materi pelajaran sebagaimana hasil penelitian bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan sumber belajar, seperti buku paket, LKS, Al-Qur'an, dan buku tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa guru agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran di SMP Serunting Kota Bengkulu selalu menggunakan sumber belajar sebagai penunjang proses pembelajaran, seperti buku pelajaran PAI, Al-Qur'an dan buku tajwid. Selain itu hasil wawancara dengan informan terungkap bahwa, sumber belajar yang dikembangkan sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, di samping itu materi tersebut menggunakan audiovisual, dimana siswa disuruh menyaksikan sejarah peristiwa masa keemasan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama mengatakan bahwa materi yang disampaikan, seperti pada materi muamalat bahwa standar kompetensinya adalah agar siswa dapat memahami tentang jual-beli, hukum jual-beli, dan hal ini sudah disesuaikan dengan silabus, standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sudah diberikan panduan. Jadi dari panduan tersebutlah dikembangkan menjadi materi atau bahan pengajaran.¹⁵²

¹⁵² *Wawancara* Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

Senada itu juga, responden yang lain mengutarakan bahwa materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus.¹⁵³ Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa materi yang akan disampaikan oleh guru PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu telah disesuaikan dengan silabus. Hal ini disebabkan adanya panduan yang diberikan untuk dikembangkan dalam materi dan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa bisa diterima dengan baik karena bisa dilihat dari hasil akhir pembelajaran seperti ulangan esai, tanya jawab, ternyata mereka dapat menyelesaikan dan menjawabnya dengan baik, contoh materi tentang zakat, mereka dapat menjawabnya dengan baik.¹⁵⁴ Begitu juga yang diungkapkan oleh LINA (Siswa Kelas IX), bahwa materi yang disampaikan, seperti materi Al-Qur'an, Puasa, Shalat, dan sejarah Islam bisa diterima dengan baik karena rata-rata nilai siswa termasuk bagus-bagus dan tinggi-tinggi.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa materi pelajaran agama Islam yang disampaikan oleh guru di SMP Serunting Kota Bengkulu dapat diterima oleh siswa dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar yang diperolehnya bagus. Hal tersebut disebabkan telah disesuaikan dengan silabus, dan adanya panduan yang diberikan untuk dikembangkan dalam materi dan bahan pelajaran, yaitu silabus. Misalnya panduan tentang

¹⁵³ Wawancara Uswatun Hasanah, Guru SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁵⁴ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁵⁵ Wawancara LINA, Siswa SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

materi akhlak, dimana isinya membahas tentang moral, perilaku, dan sopan santun.

Silabus merupakan acuan rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Berdasarkan observasi, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi menggunakan berbagai metode mengajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan/latihan dan demonstrasi.

c. Strategi *Assessment* Evaluasi Pembelajaran

Kompetensi guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa sebagaimana hasil wawancara dengan informan yaitu Asfiatin, terungkap bahwa jenis penilaiannya sesuai dengan materi, contoh Al-Qur'an dengan jenis penilaian praktek membaca, dan shalat dengan jenis penilaian praktek mengerjakan shalat. Sedangkan menurut guru PAI, terungkap bahwa dengan menggunakan penugasan kelompok tentang perkembangan Islam.¹⁵⁶

¹⁵⁶Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penentuan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal. Wawancara dengan salah satu guru kelas mengatakan bahwa:

“Perumusan indikator dalam penilaian keberhasilan belajar siswa dibuat secara musyawarah guru mata pelajaran. Secara pribadi, seorang guru bisa tertolong dalam kesulitan menentukan rumusan indikator keberhasilan. Jadi intinya, indikator keberhasilan itu sesuai dengan pusat dari Jakarta, sedangkan guru menyesuaikan dengan keadaan sekolah cocok atau tidak, kalau tidak, bisa dimusyawahkan kembali, contohnya indikator tentang materi Iman kepada Allah, dimana siswa dapat meyakini sifat-sifat Allah”.¹⁵⁷

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Uswatun hasanah (guru kelas) bahwa dalam merumuskan indikator keberhasilan harus dilihat lagi standar kompetensi dan kompetensi dasar, karena dari sanalah penjabaran dari indikatornya, seperti pada materi muamalat diharapkan siswa memahani tentang hukum jual beli.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa perumusan indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu dibuat secara musyawarah dengan sesama guru mata pelajaran. Sebagaimana juga diungkapkan oleh salah satu guru kelas mengatakan bahwa perumusan indikator penilaian keberhasilan harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa, kalau tidak, maka akan sulit untuk tercapai keberhasilan mengajar, misalnya indikator pada materi tentang

¹⁵⁷ Wawancara Uswatun Hasanah, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁵⁸ Wawancara Iriana, S.Pd, Guru Kelas SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

ibadah haji, dimana siswa dapat mengetahui rukun haji, wajib haji, dan sebagainya.¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penilaian indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kemampuan siswa. Karena bila tidak, maka keberhasilan dan ketuntasan belajar tidak akan tercapai dengan baik. Dengan adanya penentuan sumber belajar dan jenis penilaian/evaluasi di SMP Serunting Kota Bengkulu, berarti telah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di antaranya adalah tentang sarana dan prasarana, serta penilaian pendidikan.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru PAI

Keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu antara lain:

“Guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka”.¹⁶⁰

Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menjadi faktor pendukung keberhasilan supervisi kepala sekolah,

¹⁵⁹ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁶⁰ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Pengawas PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu merupakan Pengawas senior yang telah berpengalaman dengan masa kerja enam sampai sepuluh tahun sebagai pengawas dengan latar belakang sebagai guru dan kepala madrasah. Pengawas tersebut telah mengikuti berbagai pendidikan dan latihan, penataran, workshop, orientasi, dan kegiatan sejenis lainnya”.¹⁶¹

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan observasi peneliti bahwa karena adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu adalah ; 1) Sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar, yang hanya diberi alokasi waktu 1 jam pelajaran (35 menit) untuk setiap minggunya, 2) Sebagian besar guru SD kurang begitu mampu menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan yang sangat luas serta berubah setiap waktu.¹⁶²

Sebagai akibat dari kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, maka banyak dari para siswa yang mendapatkan hasil kurang memuaskan dalam setiap evaluasi, sehingga pelajaran PAI dianggap sangat sulit dan membingungkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu ini dipandang perlu menggunakan perbaikan

¹⁶¹ Wawancara Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

¹⁶² Observasi di SMP Serunting Kota Bengkulu: 16 Desember 2021

pembelajaran kepada para guru dalam meningkatkan profesionalisme guru pada pembelajaran PAI dengan menggunakan supervisi kepala sekolah, guna mendapatkan pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah. Disamping itu, kendala yang dihadapi dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalisme mengajar guru di sekolah yaitu lemahnya motivasi yang dimiliki oleh pihak guru dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalnya. Lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran”.¹⁶³

Untuk mengatasi hal tersebut, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah mendorong dan memotivasi guru untuk aktif dalam KKG. Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan pendekatan dan meyakinkan pada guru tentang pentingnya sikap profesional dalam mengajar dan sikap tersebut dapat diperoleh guru melalui keaktifannya di KKG.

Kendala lain yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana peningkatan profesionalisme mengajar guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

“Selama ini kegiatan peningkatan yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui prosedur yang sederhana dan sarana maupun prasarana yang terbatas. Peningkatan ini memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya mampu diwujudkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana tersebut akan mempengaruhi hasil peningkatan, dikarenakan kepala sekolah merasa kesulitan untuk melakukan peningkatan”.¹⁶⁴

Untuk mengatasi hal ini, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoptimalkan fungsi supervisi pendidikan dan melakukan

¹⁶³ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

¹⁶⁴ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

kerjasama dengan “Dewan Sekolah” untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana peningkatan kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah seharusnya dilakukan secara kontinyu sesuai dengan program yang telah ditetapkan, seperti wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, yaitu:

“Dalam hal ini kepala sekolah lebih cenderung melaksanakan peningkatan kinerja melalui rapat sekolah, padahal yang lebih penting adalah melalui kunjungan kelas yang ditindaklanjuti oleh pembicaraan individual. Untuk mengatasi hal tersebut, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah membuat jadwal khusus untuk melaksanakan peningkatan kemampuan profesional guru”.¹⁶⁵

Oleh karena itu dengan jadwal tersebut kepala sekolah mengetahui waktu pelaksanaan peningkatan kinerja guru. Pola dan teknik peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dirasakan sudah cukup efektif, karena menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang digunakan, yaitu metode langsung dengan teknik kelompok dan individual. Demikian pula tujuan yang diharapkan langsung menyentuh terhadap permasalahan guru mengenai kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih baik.

Dengan demikian secara keseluruhan bahwa peningkatan profesionalisme mengajar guru dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah. Permasalahan-permasalahan yang ditemui pada saat peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya tidak begitu mengganggu terhadap jalannya program peningkatan apabila penanganannya dilakukan dengan baik. Tentunya kepala sekolah

¹⁶⁵ *Wawancara* Sri Gunawan, Guru PAI SMP Serunting Kota Bengkulu: 13 Desember 2021

memerlukan kesiapan mental dan kemampuan dalam menangani permasalahan yang ada, sehingga tetap pelaksanaan program peningkatan berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

“Keberhasilan dari upaya mengatasi permasalahan akan sangat ditentukan oleh adanya suatu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah dan pengawas. Dengan itikad baik dalam menajukan pendidikan itulah yang akan menjadi kekuatan dalam mencapai keberhasilan peningkatan profesionalisme mengajar guru”.¹⁶⁶

Dalam menghadapi permasalahan itu juga, kepala sekolah diharapkan lebih optimal melaksanakan kegiatan peningkatan sesuai dengan program dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga permasalahan dapat diatasi dengan baik dan lancar oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Di samping itu, faktor penghambat supervisi kepala sekolah adalah sebagaimana diutarakan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Sulitnya merubah paradigma dan pola pembelajaran konvensional. Selama ini aktifitas kegiatan pendidikan di sekolah atau madrasah dilakukan secara monoton dalam kemapanan rutinitas yang berulang-ulang dengan pola yang relatif sama dari waktu ke waktu, sehingga cara-cara yang dilakukan seakan menjadi pola baku yang permanen harus dilakukan, selama itu pula kebijakan bidang pendidikan dari pemerintah pusat dipahami sebagai pedoman yang harus dilakukan secara kaku, sedang kreativitas di lapangan menjadi tidak berkembang”.¹⁶⁷

Dengan demikian, inilah yang penulis sebut sebagai paradigma lama pendidikan di Indonesia. Kalau demikian halnya maka supervisi kepala sekolah akan terhambat karena inti dari tujuan supervisi adalah peningkatan

¹⁶⁶ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

¹⁶⁷ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

kinerja dan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam pada umumnya mencurahkan perhatian dan pikirannya pada masalah pendidikan hanya ketika sedang berhadapan dengan siswa di depan kelas, oleh karenanya respon terhadap perkembangan teori dan konsep pendidikan serta regulasi baru sangat lamban dan tidak apresiatif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu: rendahnya pengembangan kualitas diri guru ditandai pula dengan minimnya kunjungan guru ke perpustakaan, bahkan hampir tidak ada guru yang berkunjung ke perpustakaan sekolah.¹⁶⁸ Kondisi seperti ini diperparah dengan tidak adanya langkah solutif untuk mengatasi masalah ini dari pihak madrasah, misalnya dengan mengadakan pelatihan, workshop, dan kegiatan lain sejenisnya bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas diri guru, sedang kegiatan tersebut yang dilakukan oleh dinas terkait tidak menjangkau sekolah atau guru swasta, hanya sebagian kecil guru negeri yang berkesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan guru.

Rendahnya pengembangan kualitas diri guru menjadi penyebab yang dapat lambatnya keberhasilan supervisi kepala sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu. Selain itu, lemahnya perhatian guru terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran, kondisi guru dalam kaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: tidak banyak guru yang

¹⁶⁸ Wawancara Deka Eldawati, Kepala Sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu: 15 Desember 2021

kelengkapan perangkat pembelajarannya atas hasil karyanya sendiri. Jika guru telah mempunyai kelengkapan perangkat pembelajaran, pada umumnya enggan membawa perangkat tersebut kedalam kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kompetensi Guru Pada Proses Pembelajaran

a. Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembelajaran

Supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran oleh kepala sekolah terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam memilih materi pembelajaran, pembimbingan dalam mengorganisir materi pembelajaran, pengarahan dalam memilih metode pembelajaran, pengarahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan pembimbingan dalam menskenario/kegiatan pembelajaran.¹⁶⁹ Hal ini senada dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang termasuk dalam kategori baik, yaitu pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala sekolah selalu mengecek dan melihat administrasi perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Pada perencanaan pembelajaran kepala sekolah tidak melakukan

¹⁶⁹Pupuh Fathurrohman dan Aa. Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 206

bimbingan secara langsung kepada guru dalam hal pembuatan silabus dan RPP. Kepala sekolah cenderung melakukan bimbingan dengan cara mengadakan *workshop* dengan menghadirkan pembicara dari praktisi pendidikan. Dalam acara itu para guru mendapat bantuan dan pelatihan dari narasumber profesional mengenai bagaimana merencanakan pembelajaran yang baik, terutama dalam penyusunan dan pengembangan silabus serta RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala sekolah lebih banyak memberikan arahan dan masukan terkait dengan pembuatan RPP dan silabus yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga memberikan saran-saran pada guru dalam hal memilih materi, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan siswa. Dengan demikian, para guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing guru.

Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara mengadakan *workshop* dan tidak melakukan bimbingan langsung kepada guru dalam merencanakan pembelajaran tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik. Seperti ditegaskan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam

rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.¹⁷⁰

Selain itu, dijelaskan pula bahwa kepala sekolah harus membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah. Maka dari itu, dalam hal merencanakan pembelajaran seharusnya kepala sekolah melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dengan cara memberikan masukan serta arahan-arahan dalam hal pemilihan dan penggunaan materi, metode, dan sumber pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.

b. Supervisi Akademik pada Pelaksanaan Pembelajaran

Supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam

¹⁷⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatih Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik*, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 5

menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah biasanya melakukan kunjungan kelas. Dengan kunjungan kelas tersebut kepala sekolah dapat melihat dan memastikan apakah para guru melaksanakan pembelajaran dengan baik atau tidak. Selain itu, kepala sekolah juga sering membantu guru apabila ada yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bantuan dari kepala sekolah tersebut dilakukan dengan memberikan arahan-arahan pada guru agar dapat melaksanakan dengan baik dan lancar.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, ditegaskan bahwa kepala sekolah harus membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas/laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.¹⁷¹ Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara kunjungan kelas yang sebatas hanya dengan melihat serta memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran seharusnya dilakukan dengan

¹⁷¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan...*, h. 5

cara demonstrasi mengajar agar dapat memberikan manfaat secara langsung bagi guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, yang menyebutkan bahwa salah satu teknik supervisi profesional yang dapat memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kemampuan mengajar guru-guru adalah demonstrasi mengajar.¹⁷² Maka dari itu, kepala sekolah perlu melakukan demonstrasi mengajar karena melalui demonstrasi mengajar guru-guru dapat mengamati langsung cara-cara mengajar yang baik sehingga para guru dapat mempraktikkannya kembali pada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran atau alat-alat praktek yang tersedia agar digunakan oleh guru sebagai sarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mengajarkan pada guru cara-cara berinteraksi dengan siswa yang komunikatif agar siswa dapat tertarik dan antusias, sehingga materi pelajaran benar-benar dapat tersampaikan pada siswa.

Bimbingan dari kepala sekolah dengan cara mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran serta cara berinteraksi dengan siswa secara komunikatif tersebut dianggap oleh para guru

¹⁷²Pupuh Fathurrohman dan Aa. Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 206

sebagai supervisi akademik yang baik. Guru-guru merasa lebih terbantu dengan adanya supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara tersebut, sehingga mereka akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

c. Supervisi Akademik pada Evaluasi Pembelajaran

Supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, pembimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, pengarahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, pembimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa, dan pembimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa.¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu mengecek dan memberi masukan mengenai perangkat penilaian yang dipersiapkan guru. Bimbingan yang sifatnya langsung dari kepala sekolah menyangkut evaluasi pembelajaran, dilakukan dengan menanyakan pada guru tentang proses evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Apabila ada guru yang mengalami kesulitan atau masalah dalam melaksanakan

¹⁷³Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, h. 83

evaluasi pembelajaran, maka kepala sekolah akan berusaha untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Serunting Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu mengoreksi dan memberikan masukan tentang instrumen penilaian yang dipersiapkan guru untuk mengevaluasi pembelajaran siswa. Selain itu, kepala sekolah juga mengarahkan guru-guru untuk dapat melakukan penilaian pembelajaran dengan benar. Hal tersebut bertujuan supaya pelaksanaan evaluasi pembelajaran benar-benar dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Dalam Permendiknas RI nomor 20 tahun 2007, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam hal menilai hasil belajar siswa agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan benar-benar dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam hal evaluasi pembelajaran yang hanya dilakukan dengan mengecek perangkat penilaian yang dipersiapkan guru tersebut, dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik.

Menurut Ngalim Purwanto, disebutkan bahwa sebagai supervisor kepala sekolah berkewajiban membantu mengelola pembelajaran di kelas dan membantu guru dalam menilai proses pembelajaran yaitu bagaimana menggunakan teknik-teknik evaluasi dan pelaksanaan evaluasi itu sendiri.¹⁷⁴ Dengan demikian, dalam kegiatan evaluasi pembelajaran kepala sekolah seharusnya membimbing guru dalam hal pembuatan soal-soal pembelajaran, penggunaan strategi dan metode penilaian, serta mengolah dan menganalisis hasil pembelajaran siswa supaya dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa.

Arahan dari kepala sekolah untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan benar serta pemberian masukan-masukan mengenai instrumen penilaian yang dipersiapkan guru tersebut dianggap oleh guru sebagai kegiatan supervisi akademik yang baik. Dengan adanya masukan-masukan dari kepala sekolah tersebut membuat para guru merasa lebih terbantu dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengevaluasi.

2. Strategi Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan rencana program pembelajaran, selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi pelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran. Silabus pembelajaran dicantumkan; standar kompetensi dan kompetensi dasar, struktur keilmuan, kedalam materi, relevansi dan alokasi waktu. Dengan

¹⁷⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 121

demikian, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menganalisa materi pelajaran menyesuaikan dengan yang ada di silabus. Hal ini menunjukkan guru pendidikan agama Islam dapat memahami persiapan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam mengajar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penulis di kelas, ketika guru pendidikan agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menyampaikan materi pelajaran, ia dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar.

Program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik. Hal ini dibuktikan perangkat pembelajaran tersusun dan terorganisasi dengan benar serta terlaksana sesuai dengan program yang direncanakan. Di samping itu, guru PAI diketahui bahwa, program pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Dari wawancara guru PAI diketahui bahwa program pembelajaran terkelola dengan tepat, yaitu mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan konsep bahwa penilaian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan tiga kegiatan pembelajaran di kelas¹⁷⁵, yaitu:

- e. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran
- f. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

¹⁷⁵ Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), h. 22-26

c. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Hasil temuan di lapangan, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara dengan mengkondisikan atau menguasai kelas/ menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa. Cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan agar terciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa maka harus melibatkan siswa untuk selalu aktif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Sumber belajar yang dikembangkan guru sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, di samping itu materi tersebut menggunakan audiovisual, dimana siswa disuruh menyaksikan sejarah peristiwa masa keemasan Islam. Dengan demikian, sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAI di SMP Serunting Kota Bengkulu telah memenuhi kebutuhan siswa.

Hal tersebut di atas, selaras dengan Sopiah kinerja individu dapat dipengaruhi oleh: 1) *Effort* atau usaha diwujudkan dalam bentuk motivasi; 2) *Ability* atau kemampuan diwujudkan dalam bentuk kompetensi; 3) Situasi lingkungan bisa memiliki dampak yang positif atau negatif. Situasi lingkungan yang memiliki dampak positif meliputi: dukungan dari atasan, teman kerja, sarana dan prasarana yang memadai, dan lain-lain. Situasi lingkungan yang memiliki dampak negatif: meliputi suasana kerja yang

tidak nyaman karena sarana dan prasarana yang tidak memadai, tidak adanya dukungan dari atasan, teman kerja, dan lain-lain.¹⁷⁶

Kompetensi guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa, bahwa jenis penilaiannya sesuai dengan materi, contoh Al-Qur'an dengan jenis penilaian praktek membaca, dan shalat dengan jenis penilaian praktek mengerjakan shalat. Jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal.

Selain itu, penilaian indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kemampuan siswa. Karena bila tidak, maka keberhasilan dan ketuntasan belajar tidak akan tercapai dengan baik. Dengan adanya penentuan sumber belajar dan jenis penilaian/evaluasi di SMP Serunting Kota Bengkulu, berarti telah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di antaranya adalah tentang sarana dan prasarana, serta penilaian pendidikan.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan

¹⁷⁶Sopiah, *Pendekatan Kemampuan dalam Pendidikan Pra-Jabatan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Depdikbud, 2003), h. 23

terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Selanjutnya, yang menjadi pendukung peningkatan kompetensi guru yaitu pengawasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu menjadi faktor pendukung keberhasilan supervisi kepala sekolah. Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu merupakan Pengawas senior yang telah berpengalaman dengan masa kerja enam sampai sepuluh tahun sebagai pengawas dengan latar belakang sebagai guru dan kepala madrasah. Pengawas tersebut telah mengikuti berbagai pendidikan dan latihan, penataran, workshop, orientasi, dan kegiatan sejenis lainnya.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar, yang hanya diberi alokasi waktu 1 jam pelajaran (35 menit) untuk setiap minggunya, serta sebagian besar guru SMP kurang begitu mampu menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan yang sangat luas serta berubah setiap waktu.

Sebagai akibat dari kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, maka banyak dari para siswa yang

mendapatkan hasil kurang memuaskan dalam setiap evaluasi, sehingga pelajaran PAI dianggap sangat sulit dan membingungkan. Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dipandang perlu menggunakan perbaikan pembelajaran kepada para guru dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan supervisi kepala sekolah, guna mendapatkan pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah. Disamping itu, kendala yang dihadapi dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalisme mengajar guru di sekolah yaitu lemahnya motivasi yang dimiliki oleh pihak guru dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalnya. Lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran.

Kendala lain yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana peningkatan kinerja guru. Selama ini kegiatan peningkatan yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui prosedur yang sederhana dan sarana maupun prasarana yang terbatas. Peningkatan ini memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya mampu diwujudkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana tersebut akan mempengaruhi hasil peningkatan, dikarenakan kepala sekolah merasa kesulitan untuk melakukan peningkatan.

Dengan demikian secara keseluruhan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah.

Permasalahan-permasalahan yang ditemui pada saat peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya tidak begitu mengganggu terhadap jalannya program peningkatan apabila penanganannya dilakukan dengan baik. Tentunya kepala sekolah memerlukan kesiapan mental dan kemampuan dalam menangani permasalahan yang ada, sehingga tetap pelaksanaan program peningkatan berjalan dengan baik.

Dalam menghadapi permasalahan itu juga, kepala sekolah diharapkan lebih optimal melaksanakan kegiatan peningkatan sesuai dengan program dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga permasalahan dapat diatasi dengan baik dan lancar oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, inilah yang penulis sebut sebagai paradigma lama pendidikan di Indonesia. Kalau demikian halnya maka supervisi kepala sekolah akan terhambat karena inti dari tujuan supervisi adalah peningkatan kinerja dan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Penghambat yang adalah rendahnya pengembangan kualitas diri guru menjadi penyebab yang dapat lambatnya keberhasilan supervisi kepala sekolah SMP Serunting Kota Bengkulu. Selain itu, lemahnya perhatian guru terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran, kondisi guru dalam kaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: tidak banyak guru yang kelengkapan perangkat pembelajarannya atas hasil karyanya sendiri. Jika guru telah mempunyai kelengkapan perangkat

pembelajaran, pada umumnya enggan membawa perangkat tersebut ke dalam kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran terdiri dari
 - 1) supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam memilih materi pembelajaran, pembimbingan dalam mengorganisir materi

pembelajaran, pengarahan dalam memilih metode pembelajaran, pengarahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan pembimbingan dalam menskenario/kegiatan pembelajaran. 2) supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran. 3) supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, pembimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, dan pengarahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa.

5. Upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari:

1) *Assessment* perencanaan pembelajaran, yaitu: guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan rencana program pembelajaran, selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi pelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran. 2) *Assessment* pelaksanaan pembelajaran: menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar. 3) *Assessment* evaluasi pembelajaran, yakni guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa, bahwa jenis penilaiannya sesuai dengan materi, dan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal.

6. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru: 1) Keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. 2) faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar, serta sebagian besar guru SMP kurang begitu mampu menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan yang sangat luas serta berubah setiap waktu. Selain itu, sulitnya merubah aplikasi penyelenggaraan pendidikan secara monoton dan rutinitas menjadi pola pembelajaran inovatif.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

4. Upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran pada perencanaan pembelajaran diharapkan bukan hanya berupa menghadirkan

pembicara dari praktisi pendidikan saja, namun kepala sekolah juga sebaiknya membimbing guru secara langsung dengan cara memberikan masukan dan arahan mengenai pemilihan materi, metode, serta sumber pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan potensi siswa.

5. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan tidak hanya sebatas melihat pelaksanaan pembelajaran dengan cara kunjungan kelas saja, tetapi kepala sekolah juga sebaiknya melakukan demonstrasi mengajar yaitu dengan memberikan contoh cara-cara mengajar.
6. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada evaluasi pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan pada guru dalam pembuatan soal-soal pembelajaran, arahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian, arahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, serta bimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi ke VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Depdiknas.

- Engkoswara. 2008. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan amal keluarga.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. (2011). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar & Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa, E. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahman. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqa Print.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahertian, Piet A. 2006. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soejipto & Raflis Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Suryana, Asep dan Suryadi. 2009. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidis Kemenag RI.
- Suryosubroto, B. 2012. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutarsih Cicih, 2009. *Etika Profesi*, Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam.
- Syafaruddin dan Irawan N. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P I R A N

PEDOMAN WAWANCARA

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

1. Perencanaan Pembelajaran

1. Langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mensupervisi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
2. Bagaimana kepala sekolah mengarahkan guru PAI dalam merumuskan tujuan pembelajaran?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membantu guru PAI menyusun materi bahan ajar?
4. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengadakan sumber belajar?

5. Bagaimana kepala sekolah memberikan arahan dalam hal penentuan metode pembelajaran
6. Bagaimana arahan kepala sekolah dalam menentukan penilaian hasil belajar oleh guru PAI?

2. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi dalam kaitannya dengan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, misalnya: menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan, menyampaikan cakupan materi?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah agar guru PAI dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah agar guru PAI melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang?
4. Bagaimana upaya kepala sekolah agar guru PAI memotivasi, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat siswa?
5. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru PAI dalam kaitannya kegiatan penutup pembelajaran, seperti: membuat kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik dan merencanakan tindak lanjut?

3. Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimana kepala sekolah memberikan bimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran kepada guru PAI?
2. Bagaimana kepala sekolah memberikan bimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran?
3. Bagaimana kepala sekolah memberikan arahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran?
4. Bagaimana kepala sekolah memberikan arahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa?
5. Bagaimana kepala sekolah memberikan bimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa?

6. Bagaimana kepala sekolah memberikan bimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa?

KINERJA GURU PAI

A. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

1. Bagaimana persiapan guru PAI dalam hal perencanaan program kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana penguasaan guru PAI terhadap bahan ajar yang akan disampaikan?
3. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana kemampuan guru PAI mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1. Bagaimana upaya guru PAI mengelola kelas?
2. Bagaimana guru PAI mengembangkan materi pelajaran dalam proses pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana guru PAI dalam penggunaan media dan sumber belajar?
4. Bagaimana guru PAI dalam penggunaan metode serta strategi pembelajaran?
5. Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi atau Penilaian Pembelajaran?

C. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimana guru PAI menyusun perangkat penilaian pembelajaran?
2. Bagaimana guru PAI dalam membuat soal-soal pembelajaran?
3. Bagaimana guru PAI menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran?
4. Bagaimana guru PAI dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa?
5. Bagaimana guru PAI dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa?

6. Bagaimana guru PAI dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa?

KISI-KISI PENELITIAN

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	Supervisi Kepala Sekolah	1. Supervisi perencanaan pembelajaran
		2. Supervisi pelaksanaan pengajaran
		3. Supervisi evaluasi pembelajaran
		4. Penyediaan bahan pengajaran
		5. Penyusunan penataran pendidikan
		6. Pelayanan pada siswa

		7. Penilaian pengajaran
2	Kinerja Guru	1. Mempersiapkan rencana pembelajaran
		2. Mengelola pembelajaran
		3. Memahami materi pelajaran
		4. Mengembangkan materi pelajaran
		5. Menggunakan metode yang inovatif
		6. Menggunakan media pembelajaran
		7. Melakukan penilaian pengajaran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

**SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
NOMOR: 451 /In.11/PPs/PP.009/11/2021**

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu Nomor: In.16/PP.009/0600/2013 Tentang Administrasi Akademik pada IAIN Bengkulu dan untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) IAIN Bengkulu, maka Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu menunjuk Saudara:

No.	Nama	NIP	
1	Dr. A. Suradi, M.Ag	19760119 200701 1018	Pembimbing Utama
2	Dr. Pasma Chandra, M.Pd.I	19890514 202012 1003	Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tesis Mahasiswa:

NAMA : **Penti Fiska Nanda**
NIM : 1911540006
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam (PAI)
JUDUL TESIS : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu

Penunjukan ini dengan Pertimbangan dan Penetapan:

1. Nama-nama dosen tersebut dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
2. Kepada mereka diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul atau kerangka dengan sepengetahuan Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Surat Penunjukan ini akan dilakukan rekap dan diajukan kepada Rektor untuk disahkan melalui Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu sebagai dasar pemberian honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Surat Penunjukan ini berlaku sejak tanggal penunjukan dan akan diubah serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penunjukan.

Bengkulu, 15 November 2021

Direktur,



Tembusan:

1. Yth. Wakil Rektor I
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

Bengkulu, 30 November 2021

Nomor : 930 /In.11/D/PP.009/11/2021

Lamp. :-

Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMP Serunting Bengkulu

Di -

Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak untuk memberi izin melakukan penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Penti Fiska Nanda

NIM : 1911540006

Judul Tesis : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu**

Tempat Penelitian : SMP Serunting Kota Bengkulu

Waktu Penelitian : 30 November s/d 31 Desember 2021

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Plt. Direktur,


Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
NIP.19640531 199103 1 001

Tembusan Yth :
1. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SERUNTING
SMP SERUNTING 1 BENGKULU
STATUS : TERAKREDITASI. B
Sekretariat Jalan Mangga V Lingkar Timur Bengkulu

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/028/YPS/SMP S.1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Serunting Bengkulu menerangkan bahwa :

1. Nama : Penti Fiska Nanda, S.Pd
2. NIM : 1911540006
3. Tempat Penelitian : SMP Serunting Kota Bengkulu
4. Waktu Penelitian : 30 November s/d 31 Desember 2021

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SMP Serunting Kota Bengkulu, dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi dan kinerja Guru Pendidikan Agama islam di SMP Serunting kota Bengkulu*"

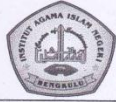
Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 31 Desember 2021

Kepala Sekolah



Sri Wahyuningsih, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Penti Fiska Nanda
NIM : 1911540006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu
Pembimbing I : Dr. A. Suradi, M.Ag

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1	22-11-21	- Latar belakang & simpulan dan Rumus awal		A
2	29-11-21	instrumen penelitian lanjutan penelitian		A

Mengetahui
Ketua Program Studi

As. Suradi

(Dr. A. Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018

Bengkulu,2021
Pembimbing I

As. Suradi

(Dr. A. Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Penti Fiska Nanda
NIM : 1911540006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu
Pembimbing II : Dr. Pasma Chandra, M.Pd.I

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/TINDAK LANJUT	PARAF
1	25-10-2021	penyerahan ds dibimbing	bagian awal bab 1	
2	27-10-2021	buat proposal/parabab bab 1 (CLTs)	latar belakang masalah, pertanyaan	
3	03-11-2021	buat landasan teori	teori-teori, epistemologi	
4	08-11-2021	parabab metode penelitian	metode penelitian, instrumen	
5	11-11-2021	buat instrumen penelitian, dan	segera untuk 1200 penelitian	

Mengetahui
Ketua Program Studi

(Dr. A. Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018

Bengkulu,2021
Pembimbing II

(Dr. Pasma Chandra, M.Pd.I)
NIP. 198905142020121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Penti Fiska Nanda
NIM : 1911540006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu
Pembimbing II : Dr. Pasma Chandra, M.Pd.I

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1.	04 / 2022 01			
2.	06 / 2022 01			
3.	10 / 2022 01			
4.	12 / 2022 01			
5.	14 / 2022 01			
6.	18 / 2022 01		Acc, seminar hand.	

Mengetahui
Ketua Program Studi

(Dr. A. Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 19 Januari 2022
Pembimbing II

(Dr. Pasma Chandra, M.Pd.I)
NIP. 198005142020121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Penti Fiska Nanda
NIM : 1911540006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Serunting Kota Bengkulu
Pembimbing I : Dr. A. Suradi, M.Ag

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1	22-11-21	- Latar belakang & Rumusan masalah dan Rumusan masalah		A
2	29-11-21	instrumen penelitian lanjut dan penelitian		A
3	05-12-2021	lanjutan penelitian		A
4		Perbaikan - hasil penelitian		A
5	18-09-2022	kesimpulan & lampiran & perbaikan		A
6	19/01/2022	aku untuk diujikan		A

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. A. Suradi

(Dr. A. Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 19 Januari 2022
Pembimbing I

Dr. A. Suradi

(Dr. A. Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018



